TUGAS AKHIR

SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA

Dengan Pendekatan Pada Eksplorasi Bentuk Melalui Transformasi Musik dan Goyang Dangdut

Disusun Oleh:

ARIES TRISNANTRI

98 512 158

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2003

TUGAS AKHIR

SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA

Dengan Pendekatan Pada Eksplorasi Bentuk Melalui Transformasi Musik dan Goyang Dangdut

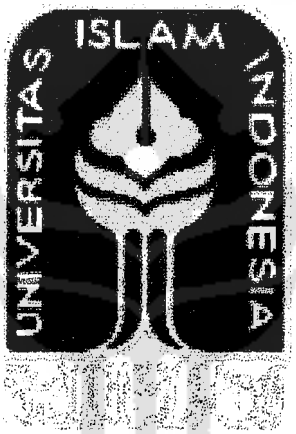

Disusun Oleh:

ARIES TRISNANTRI

98 512 158

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2003

Lembar Pengesahan

SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA

Dengan Penekanan Pada Eksplorasi Bentuk Melalui Transformasi Musik dan Goyang Dangdut

Disusun Oleh:

ARIES TRISNANTRI

98 512 158

JOGJAKARTA, JUNI 2003

MENYETUJUI,
Dosen Pembimbing

IR. Hanif Budiman, MSA

MENGETAHUI,
Ketua Jurusan Arsitektur

IR. Revianto Budi Santosa, M. ARCH

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta kemudahan yang diberikan sehingga laporan tugas akhir dengan judul **SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA** bisa diselesaikan.

Penyusun sangat menyadari akan keterbatasan dirinya sebagai mahluk yang lemah sehingga dalam penyusunan laporan tugas akhir ini memerlukan bantuan dari beberapa pihak. Segala bantuan ini tentu saja sangat bermanfaat bagi kelancaran penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Susanto, M. Arch, selaku ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, masukan dan nasehat-nasehatnya yang sangat membantu penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Fajriyanto, MTP selaku Dosen Penguji atas saran-saran dan masukan untuk kelancaran penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Kedua Orang tuaku, atas dukungan moril dan materiil serta doanya sehingga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan juga.

Penyusun menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Juni 2003

Aries Trisnantri

SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA

Dengan Pendekatan Pada Eksplorasi Bentuk Melalui Transformasi Musik Dan Goyang Dangdut

MUSIC SCHOOL AT JOGJAKARTA

Focus at Form Exploration With Music And Dance of Dangdut Transformation

Oleh :

Aries Trisnantri 98 512 158

Dosen pembimbing :

Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAKSI

Musik merupakan ungkapan perasaan manusia. Berbagai macam aliran musik yang dapat dinikmati. Termasuk musik dangdut salah satunya. Dangdut dalam perjalanannya diblantika musik Indonesia mengalami pasang surut. Namun akhir-akhir ini dangdut naik daun, menjadi hiburan yang paling diminati. Fenomena inilah yang diangkat dalam merancang Sekolah Musik Di Jogjakrta. Dalam hal ini dangdut sebagai landasan mencari ide bentukan. Bagaimana musik dan goyang dangdut akan membentuk suatu bentuk bangunan merupakan masalah yang akan dianalisa didalamnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul		i
Lembar Pengesahan		ii
Kata Pengantar		iii
Abstraksi		iv
Daftar Isi		v
Daftar Tabel		vii
Daftar Gambar		viii
Daftar Diagram		x

BAGIAN SATU

PROPOSAL

1. 1.	Latar Belakang	1
1. 1. 1.	Sekolah Musik	1
1. 1. 2.	Sekolah Musik di Jogjakarta	1
1. 1. 3.	Musik dan Goyang Dangdut	2
1. 2.	Permasalahan	3
1. 3	Tujuan dan Sasaran	3
1. 3. 1.	Tujuan	3
1. 3. 2.	Sasaran	3
1. 4.	Lingkup Pembahasan	3
1. 5.	Metode Pembahasan	4
1. 5. 1.	Mencari Data	4
1. 5. 2.	Pembahasan	4
1. 6.	Keaslian Penulisan	4
1. 7.	Kerangka Pola Pikir	5
1. 8.	Sistematika Penulisan	6
1. 9.	Proses Perancangan	6

BAGIAN DUA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2. 1.	Musik dan Arsitektur	11
2. 2.	Seni Tari dan Arsitektur	13
2. 3.	Program Ruang	14
2. 4.	Lokasi	17
2. 5.	Alur Gerak Pelaku Kegiatan	18
2. 6.	Kelompok Ruang	18
2. 7.	Analisa Tapak	19
2. 8.	Eksplorasi Tata Masa	19
2. 9.	Eksplorasi Fasade	19

BAGIAN TIGA

LAPORAN PERANCANGAN

3. 1.	Situasi	20
3. 2.	Site Plan	21
3. 3.	Denah	24
3. 4.	Tampak	27
3. 5.	Potongan	28
3. 6.	Detil-detil	29
3. 7.	Perspektif	31

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

BAGIAN SATU

Tabel 1. 1. Laporan Frekuensi Kegiatan Kesenian dan Jumlah Pengunjung di Taman Budaya Propinsi DIY 2

BAGIAN DUA

Tabel 2. 1. Kebutuhan ruang bangunan utama dan bangunan pendukung 16

Tabel 2. 2. Kebutuhan ruang gedung pertunjukan 16

DAFTAR GAMBAR

BAGIAN SATU

Gambar 1. 1.	Elvi Sukaesih	3
Gambar 1. 2.	Contoh tari klasik India	7
Gambar 1. 3.	Proporsi bangunan	8
Gambar 1. 4.	Struktur Bangunan	8
Gambar 1. 5.	Gagasan material yang akan digunakan	9
Gambar 1. 6.	Gagasan akses yang akan digunakan	9
Gambar 1. 7.	Gagasan material pelengkap yang akan digunakan	10
Gambar 1. 8.	Gagasan visualisasi orang terhadap bangunan	10

BAGIAN DUA

Gambar 2. 1.	Bentuk dasar kelompok tari	14
Gambar 2. 2.	Peta lokasi site	17

BAGIAN TIGA

Gambar 3. 1.	Situasi	20
Gambar 3. 2.	Site plan	21
Gambar 3. 3.	Sirkulasi	23
Gambar 3. 4.	Penataan Landscape	24
Gambar 3. 5.	Basement	24
Gambar 3. 6.	Denah lantai 1	25
Gambar 3. 7.	Denah lantai 2	25
Gambar 3. 8.	Denah lantai 3	26
Gambar 3. 9.	Denah lantai 4	26
Gambar 3. 10.	Tampak barat	27
Gambar 3. 11.	Tampak selatan	27
Gambar 3. 12.	Tampak timur	27
Gambar 3. 13.	Potongan A – A	28
Gambar 3. 14.	Potongan B – B	28
Gambar 3. 15.	Detil atap	29
Gambar 3. 16.	Detil tempat duduk ruang pertunjukan	29

Gambar 3. 17.	Detil peredam suara	30
Gambar 3. 18.	Detil dinding gelombang	30
Gambar 3. 19.	Detil kolam	30
Gambar 3. 20.	Detil got saluran air	31
Gambar 3. 21.	Selasar	31
Gambar 3. 22.	Ruang praktek	31
Gambar 3. 23.	Taman tengah	32
Gambar 3. 24.	Kantin	32
Gambar 3. 25.	Hall	32
Gambar 3. 26.	Entrance	33

DAFTAR DIAGRAM

BAGIAN SATU

Diagram 1. 1.	Kerangka pola pikir	5
Diagram 1. 2.	Karakter yang menonjol dari lirik lagu "Sekuntum Mawar Merah"	7
Diagram 1. 3.	Karakter yang menonjol dari musik "Sekuntum Mawar Merah"	7

BAGIAN DUA

Diagram 2. 1.	Hubungan Musik dan Arsitektur, Don Ferdoko	12
Diagram 2. 2.	Alur gerak pelaku kegiatan	18
Diagram 2. 3.	Pengelompokan ruang menurut sifatnya	18
Diagram 2. 4.	Pengelompokan ruang berdasarkan level lantai bangunan	19

BAGIAN SATU
PROPOSAL

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sekolah Musik

Musik adalah cetusan perasaan atau pikiran manusia. Sehingga sebagai ekspresi perasaan manusia, musik merupakan salah satu seni tertua, bahkan tidak ada sejarah peradaban manusia yang terlewati tanpa musik.

Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik semakin meningkat pesat. Terbukti makin maraknya pagelaran musik dan tempat hiburan yang menjadikan musik sebagai hiburan utama. Namun apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik lebih ditunjukkan kepada partisipasi pasif sebagai pendengar dari pada aktif sebagai pemusik.

Terbatasnya wadah pendidikan formal dibidang musik mungkin merupakan dalah satu faktor langkanya musisi Indonesia yang bermutu sehingga untuk membawa musik Indonesia kepentas dunia merupakan hal yang tidak mudah.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah pendidikan formal, tempat segala sesuatu tentang musik khususnya musik Indonesia-diajarkan, tidak hanya terbatas pada permainan alat saja melainkan penguasaan musik secara total.

Sekolah musik merupakan wadah yang mendukung hal tersebut dalam hal pendidikan formal musik, dimana kreatifitas dan apresiasi siswa dikembangkan dalam hal penciptaan, pengembangan, penikmatan, dan pengkajian.

1.1.2 Sekolah musik di Jogjakarta

Dilihat dari perkembangannya, apresiasi masyarakat Jogjakarta sangat tinggi, ini dimungkinkan karena kota Jogja merupakan kota seni. Terutama mahasiswa dan pelajar. Apalagi dibarengi oleh kemajuan teknologi dibidang musik, membuat musik semakin akrab dengan kehidupan kita.

Di Jogjakarta even-even musik sangat padat, dalam seminggunya rata-rata terdapat 4-5 kali pementasan musik. Bisa dibayangkan begitu kuatnya

potensi kota Jogjakarta dalam hal musik ini. Hal ini mendorong didirikannya sekolah musik diJogjakarta sebagai wadah kegiatan pendidikan musik tersebut. Dibawah ini adalah laporan kegiatan musik di taman budaya Jogjakarta, dalam setahun ditempat tersebut kegiatan bermusik tercatat sebanyak 21 kali.

Musik		**Teater/sastra**		**Tari**		**Lain-lain**	
Trad	**Modern**	Trad	Modern	Trad	Modern	Trad	Modern
11x	**10x**	7x	8x	3x	6x	3x	5x
11.750	**12.750**	1.850	12.350	1.200	3.800	2.100	58.875
orang	**orang**	orang	orang	orang	orang	orang	orang

Tabel 1. 1. Laporan Frekuensi Kegiatan Kesenian dan Jumlah Pengunjung di Taman Budaya Propinsi DIY
April 95-Maret 96
Sumber: Kalender kegiatan "Taman Budaya" Propinsi DIY

1.1.3 Musik dan Goyang Dangdut

Dangdut yang merupakan karya asli masyarakat (local genius), sekarang mlai merambah keseluruh tingkatan masyarakat. Dulu dangdut dianggap sebagai musik rendahan, namun sekarang dangdut sudah menjadi suatu hiburan yang paling diminati masyarakat. Perjalanan panjang dangdut dari bawah hingga seperti sekarang ini, merupakan suatu perjuangan yang tak kenal lelah dari para insan musik dangdut. Fenomena ini sangat menarik untuk dijelajahi dan diangakat.

Bicara soal dangdut tidak akan lepas dengan yang namanya goyang. **Elvi Sukaesih**, penyanyi dangdut pada tahun 1971-an, yang sering dikenal dengan julukan ratu dangdut adalah penyanyi yang menggabungkan musik dan goyang dangdut dengan baik, sehingga dangdut menjadi hiburan yang sangat digemari pada masa itu. Baru-baru ini hangat dibicarakan diberbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Yaitu "**Inul Daratista**" penyanyi dangdut asal pasuruan, Jawa Timur, dengan goyang nya yang disebut dengan goyang ngebor.

Gambar 1. 1. Elvi Sukaesih
www. SwaraKarya Online. com

Dangdut, baik musik maupun goyangnya menjadikan musik ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari dan tentunya untuk dinikmati.

1.2 Permasalahan

- "Bagaimana merancang sekolah musik di Jogjakarta dengan eksplorasi bentuk dari transformasi musik dan goyang dangdut ?"

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan landasan konsep perancangan sekolah musik sebagai wadah fisik yang menampung kegiatan, pendidikan dan pelatihan bermusik.

1.3.2 Sasaran

Dengan penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu menampilkan rumusan ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan musik ini. Rumusan ruang tersebut mengenai jenis ruang, besaran ruang, penciptaan karakter ruang, akustik ruang, hubungan dan organisasi ruang. Untuk perancangan arsitekturnya yaitu dengan mempelajari musik dan goyang dangdut yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk arsitektural.

1.4 Lingkup Pembahasan

Permasalahan dibatasi pada masalah-masalah lingkup disiplin bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perancangan sekolah

musik di Jogjakarta sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan musik dengan sarana pendukungnya.

Pembahasan meliputi:

1. Spatial Arrangement, berupa pengolahan bentuk ruang dan suasana /penampilan ruang.
2. Building envelope, Citra yang ditampilkan bangunan bagi pengamat.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Mencari Data

Secara umum metode yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- Studi literatur, yakni mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan seni musik dan teori pendukung dan referensi pembanding yang digunakan sebagai acuan awal untuk menganalisa sehingga memicu munculnya alternatif-alternatif pilihan.
- Metode pengamatan (observasi) terhadap obyek-obyek terkait.

1.5.2. Pembahasan

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan dimuka maka masih sangat diperlukannya wadah pendidikan formal untuk musik yakni dengan mendirikan suatu sekolah musik dengan disertai fasilitas-fasilitas yang mendukung.

1.6. Keaslian Penulisan

Dalam membedakan dan untuk menghindari plagiatan penulisan dengan penulisan yang lain sebelumnya yang serupa, berikut beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai pembanding dan studi literatur:

- **Akademi Musik Di Yogyakarta**

  Oleh : M. Zainal Muttaqin / 96.340.113 / TA / UII / 1998

  Penekanan : Menciptakan akademi musik sebagai wadah kegiatan pendidikan formal dengan sarana pendukungnya dengan penekanan pada akustik ruang dan transformasi musik Jazz.

- **Music Center Di Yogyakarta**

  Oleh : Mofid / 95.340.117/ TA / UII / 1997

  Penekanan : Menciptakan Music Center sebagai wadah yang representative terhadap kegiatan pertunjukan seni musik, dengan penekanan pada karakter musik dan karakter sosial.

1.7. Kerangka Pola Pikir

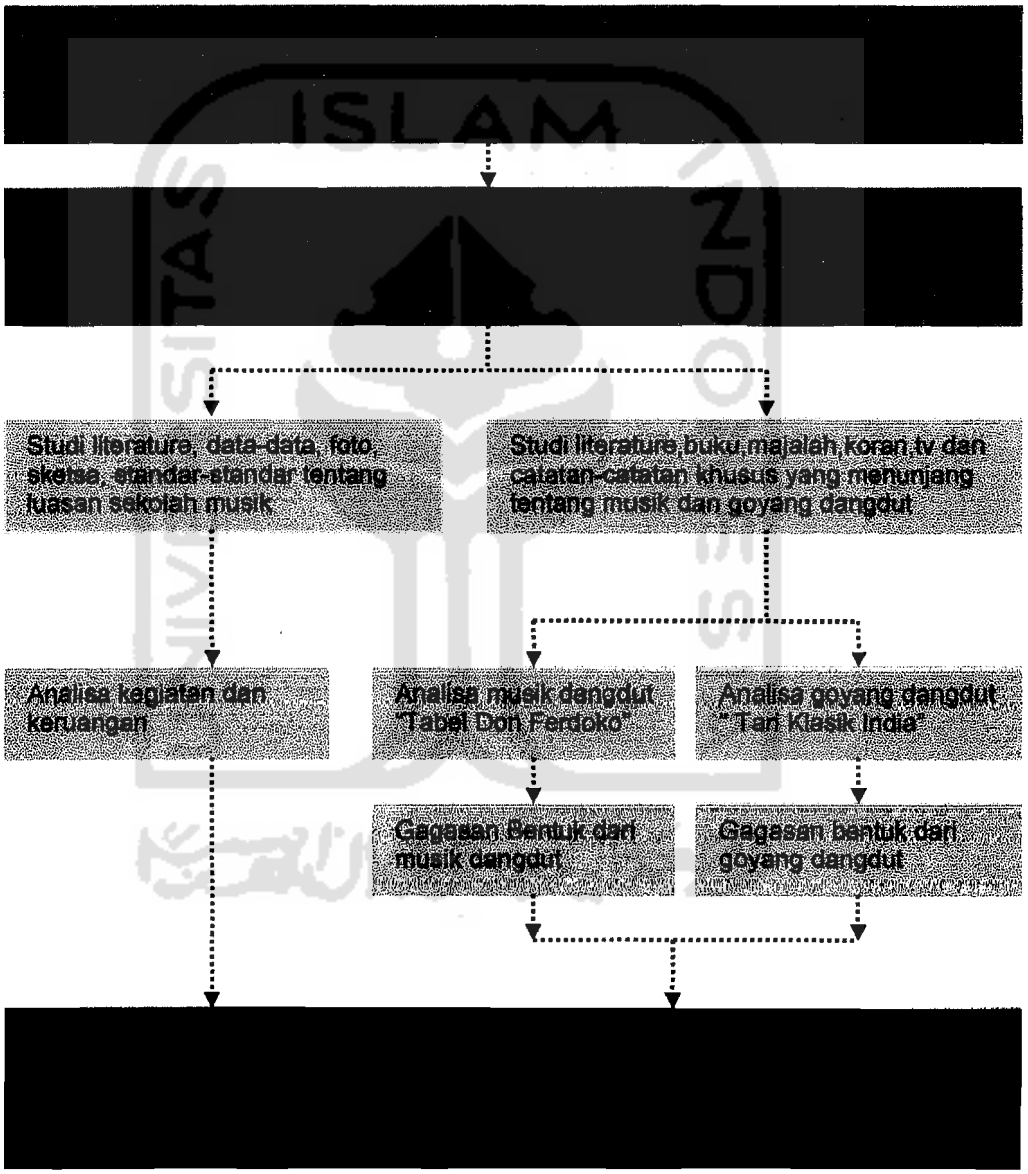

Diagram 1. 1. kerangka pola pikir

1.8. Sistematika Penulisan

Bagian Satu Berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, kerangka pola pikir dan sistematika penulisan.

Bagian Dua Berisi tentang teori-teori pendukung permasalahan.

Bagian Tiga Berisi tenteng gagasan-gagasan berkaitan dengan konsep musik dan goyang dangdut. Kemudian mengenai strategi-strategi perancangan.

1.9. Proses Perancangan

1. Elvi Sukaesih

Elvi sukaesih sebagai figue dalam proses perancangan "**SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA**", berkaitan dengan musik dan goyang dangdutnya. Elvi sukaesih dipilih sebagai figure karena dianggap mewakili musik dangdut, ia dijuluki sebagai Ratu Dangdut. Dari musik dangdut Elvi Sukaesih, diambil lagu "Sekuntum Mawar Merah", lagu ini merupakan hits lagunya yang sangat terkenal dan membuat namanya melambung, lagu ini menjadi lagu wajib bagi setiap pementasan musik dangdut. Dangdut belum lengkap tanpa goyang, bagi dunia panggung dangdut goyang merupakan satun paket yang tak terpisahkan dari lagu itu sendiri, apalagi bagi penyanyi wanita. Goyang Elvi Sukaesih sendiri terilhami dari tarian India.

2. Musik Dangdut.

Pada proses perancangan musik dangdut dari lagu Sekuntum Mawar Merah dianalisa, dan kemudian diambil karakter yang paling dominan. Proses ini menggunakan sistem transformasi karakter dengan pendekatan menggunakan tabel Don Ferdoko.

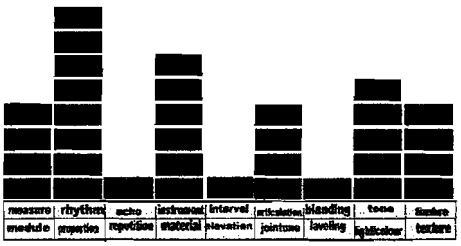

Diagram 1. 2. Karakter yang menonjol dari lirik lagu "Sekuntum Mawar Merah"

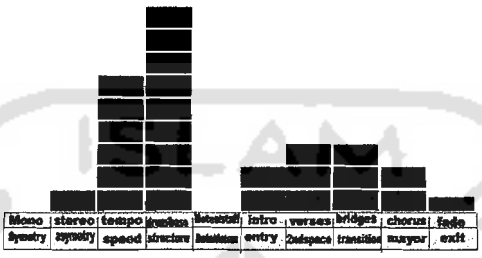

Diagram 1. 3. Karakter yang menonjol dari musik "Sekuntum Mawar Merah"

Dari Analisa didapat karakter yang paling dominan, yakni:

- Rhythm, instrument, bass, tempo.

yang dalam bahasa arsitekturnya berarti :

- Proporsi, struktur, material, akses.

3. Goyang Dangdut.

Elvi Sukaesih memadukan unsur tari dari India pada setiap gerakan goyangnya.

Gambar 1. 2. Contoh tari klasik India

Elemen tari India dapat digolongkan sebagai berikut:

- Hal yang bersifat teknis atau gerak tubuh.

Yakni yang berasal dari elemen-elemen **Abhinaya**. Diantaranya Fisik tubuh, vocal/ucapan, pakaian/ aksesoris/ tatarias/ perlengkapan, dan kejiwaan.

- Hal yang bersifat ekspresi atau isi cerita tari

  Yakni yang berasal dari elemen-elemen **The Navrass**. Diantaranya kebahagiaan,kebencian,ketakutan,kesedihan,keberanian,belas kasihan,ketenangan.

  Dalam hal ini elemen yang digunakan adalah elemen Abhinaya, sedangkan elemen Navrass adalah elemen yang tidak tampak/ terlihat.

4. Gagasan Bentuk Transformasi Musik Dangdut

- **Proporsi**

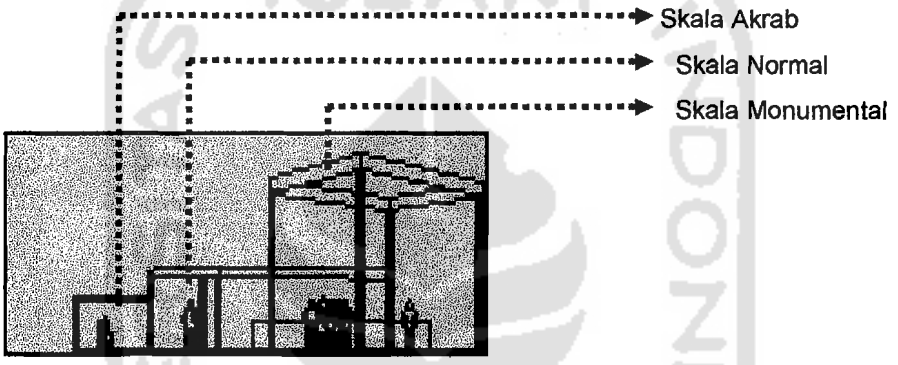

Gambar 1. 3. Proporsi bangunan

- **Struktur**

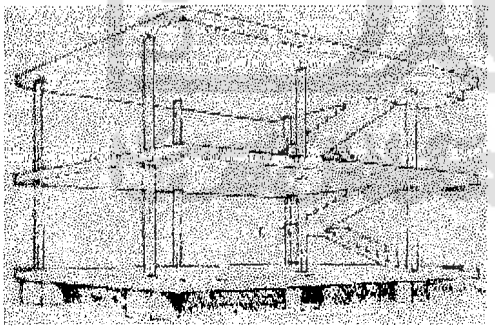

Sistem Struktur utama yang dipakai adalah kolom balok, dan rangka

Gambar 1. 4. Struktur Bangunan

- **Material**

  Pada gagasan bahan yang digunakan sangat beragam, sehingga menimbulkan efek yang lain bagi pengguna. Hal ini dimaksudkan pula untuk meminimalkan kebosanan.

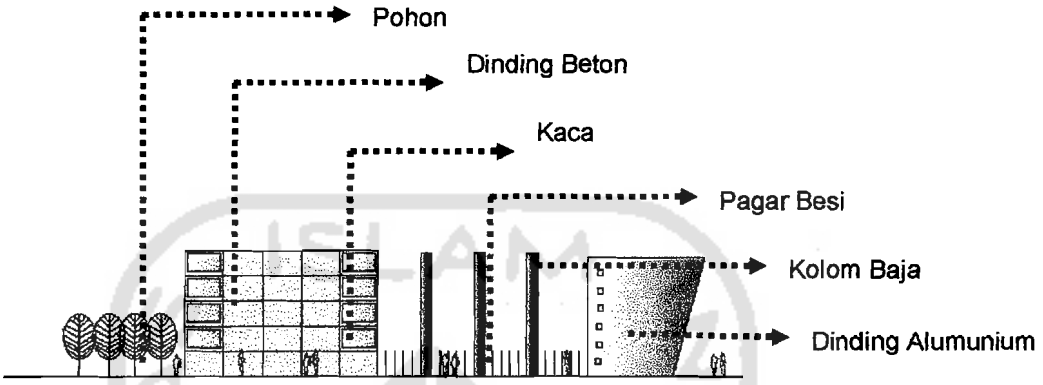

Gambar 1. 5. Gagasan material yang akan digunakan

- **Akses**

  Akses yang gagaskan adalah akses yang cepat, adalah dengan mendekatkan bangunan yang satu dengan yang lain.

Gambar 1. 6. Gagasan akses yang akan digunakan

5. Gagasan Bentuk Transformasi Goyang Dangdut

- **Fisik**

  Fisik bangunan akan menyesuaikan dengan bentuk gubahan massa. Karena fisik akan diukur dari besaran ruang yang dibutuhkan.

- **Vokal**

  Vokal adalah apa yang diucapkan oleh sipenari, yang sifatnya untuk memperkuat tema / maksud dari tarian tersebut. Dalam gagasan bentuk inipun elemen vocal hanya akan mengikuti dan memperkuat tema yang diangkat.

- **aksesoris/ back ground/ kostum**

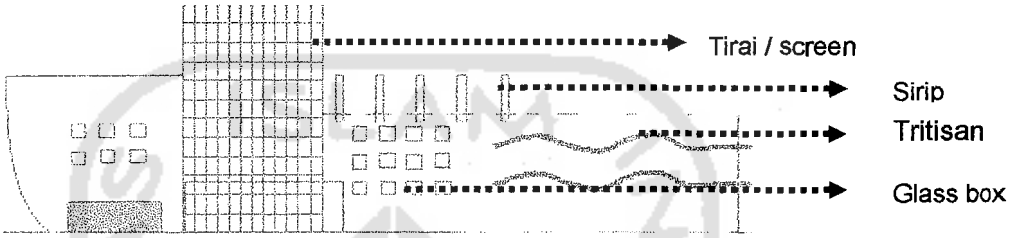

Gambar 1. 7. Gagasan material pelengkap yang akan digunakan

Aksesoris atau material pelengkap dibuat menyatu dan memperkuat imej bangunan.

- **kontak mata (visual)**

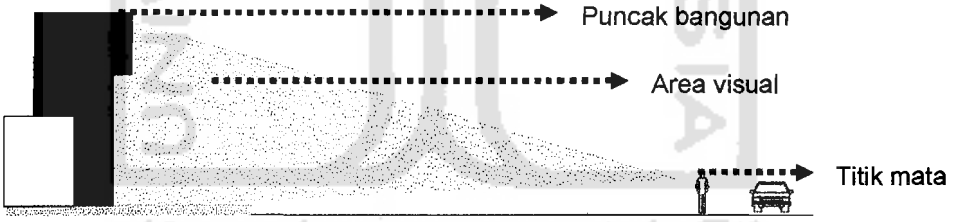

Gambar 1. 8. Gagasan visualisasi orang terhadap bangunan

Sedapat mungkin bangunan dapat terlihat dengan baik oleh orang yang melintasi bangunan.

BAGIAN DUA
ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAI

2.1 Musik dan Arsitektur

Goethe berkata, " seorang philosof terkenal mengatakan bahwa Arsitektur adalah seperti musik yang membeku (*a frozen music*), dan pernyataan ini dikarenakan banyak hal yang berada dibenak mereka, kami percaya bahwa ini merupakan ide yang sangat baik ini lebih baik diucapkan daripada dengan menyebut arsitektur sebagai musik yang diam. Selain itu Alberti seorang arsitek pada masa Renaisance mengatakan " Seorang arsitek harus mampu menyatukan dan menyertakan hal-hal yang berbeda kedalam cara yang teratur tetapi saling proporsional satu sama lainnya, sama halnya yang terjadi pada musik, ketika suara bass menjawab suara trebel,dan tenor seolah-olah mengikuti keduanya, kemudian mucul beragam bunyi harmonis dan penyatuan yang luar biasa dari proporsi yang terlihat menggembirakan dan mempesonakan indera kita".[2]

Sebagai suatu seni, arsitektur dan musik mempunyai akar yang sama. Akar setiap seni adalah mata dan telinga. Mata berkaitan dengan visual dan telinga berkaitan dengan aural.

Arsitektur memperlihatkan seni merancang dalam ***space***, sedangkan musik dalam ***time***. Ruang (*space*) dan waktu (*time*) bergerak bersama memperlihatkan suatu kehidupan. Tanpa ruang dan waktu tidak akan ada kehidupan. Ruang memberi bentuk (*form*) dan proporsi, waktu mendukungnya dengan kehidupan (*life*) dan measure.

Transformasi dalam arsitektur adalah suatu proses perubahan bentuk dimana bentuk tersebut batas akhirnya dengan cara merespon sekian banyak dinamika ekstrenal dan internal.

Konsep Hubungan antara **Musik dan Arsitektur** oleh **Don Fedorko** (Diagram budi bahasa Don Ferdoko):

[2] Anthony C. Antoniades, Poetics of Architecture, Theory of Design, hal 264

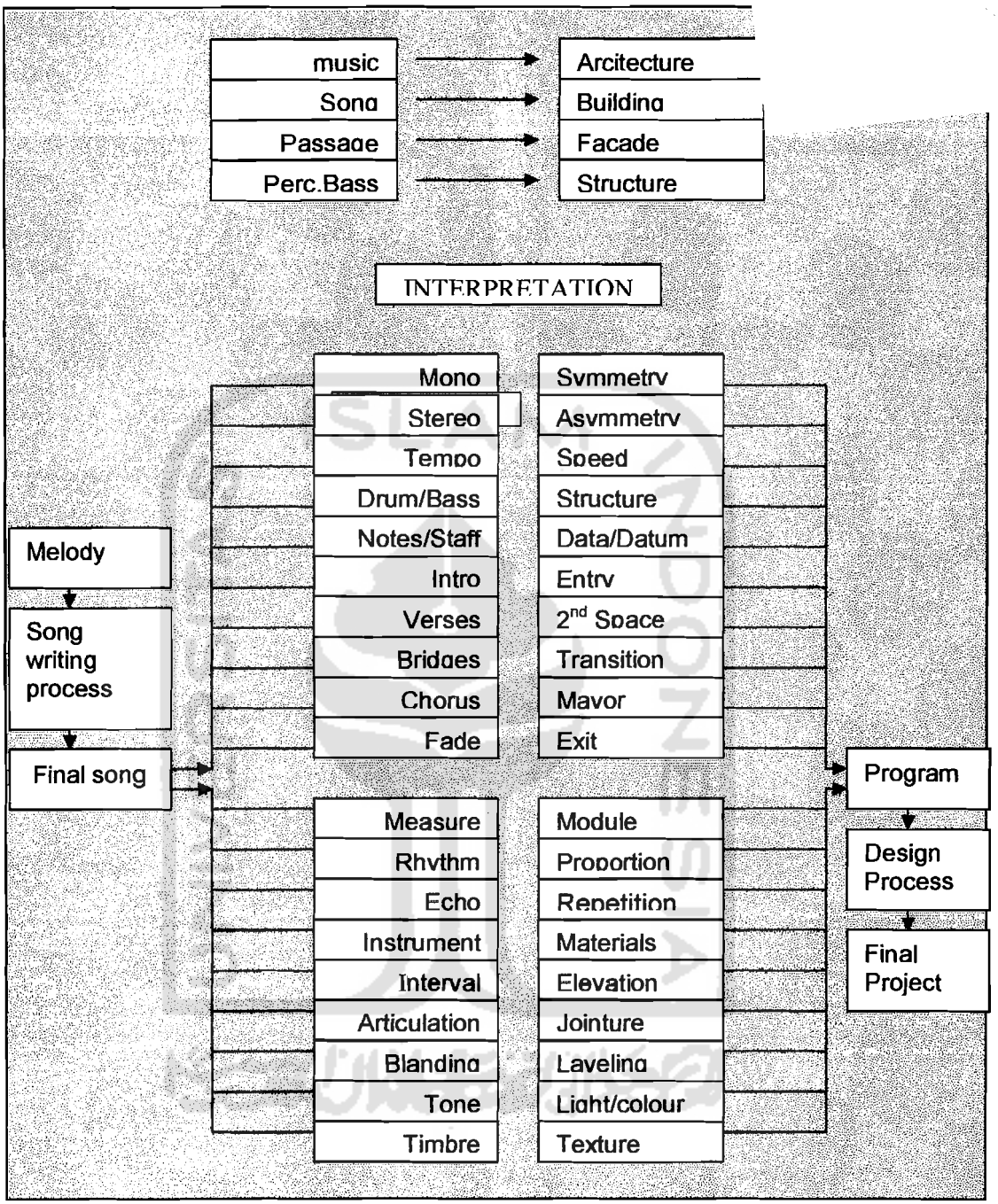

Diagram 2. 1. Hubungan Musik dan Arsitektur, Don Ferdoko

2.2 Seni Tari dan Arsitektur

Ada beberapa teori yang menyatakan hubungan antara seni tari dengan arsitektur, diantaranya sepaerti yang dikatakan oleh **Curt Sach**, seorang penulis dan pemerhati dibidang musik dan sejarah tari, Ia mengatakan bahwa "dalam tari terdapat beberapa formasi yang sangat mirip dengan perencanaan yang ada dalam arsitektur dan pola bentukan arsitektural". Kemiripan itu yakni berupa **Ruang dan Waktu**. Dalam akhir tulisannya Sach mengatakan bahwa gerakan-gerakan pada tari dapat menggugah karakter dan tempramen seseorang, dan pada dasarnya ada 2 bentuk dasar dari pola tari yakni ***Melingkar dan Linier/ lurus***. Pola itu juga terdapat didalam bentukan arsitektur. Sachpun mengatakan bahwa didalam tarian ritual sekalipun pola-pola keruangan dapat terlihat melalui rasa dan sikap yang diungkapkan melaui gerak.

Lebih jelas lagi tentang hubungan antara seni tari dan arsitektur lebih lanjut dijelaskan oleh **Frederik Kiesler**. Ia mengatakan bahwa "didalam didalam pekerjaannya seniman dapat membedakan tipe ruang yang berlainan, ruang bergambar dapat ditunjukkan pada lukisan dan ruang waktu dapat ditunjukkan melaui tari. Kiesler mengemukakan bahwa tari itu adalah sebuah seni yang unik yang melibatkan elemen-elemen bergerak, waktu, bergambar, mewakili thematik, dan elemen dasar kehidupan". Sebuah kata kiasan mengatakan bahwa tari berasal dari titik A ke titik B. Bila kita mengamati lebih detil argumen yang dikemukakan kiesler, terdapat beberapa kensep yang dapat dipelajari oleh seorang arsitek dalam membentuk ruang-ruang spatial yakni konsep individual, kebebasan, demokrasi, dan gabungan/ kebersamaan.

Beberapa bentuk dasar dari kelompok tari (ruang tari) termasuk unsur simboliknya:[3]

[3] Poetic of Arcitecture, Theory of Design, Anthony C. Antoniades,hal 260

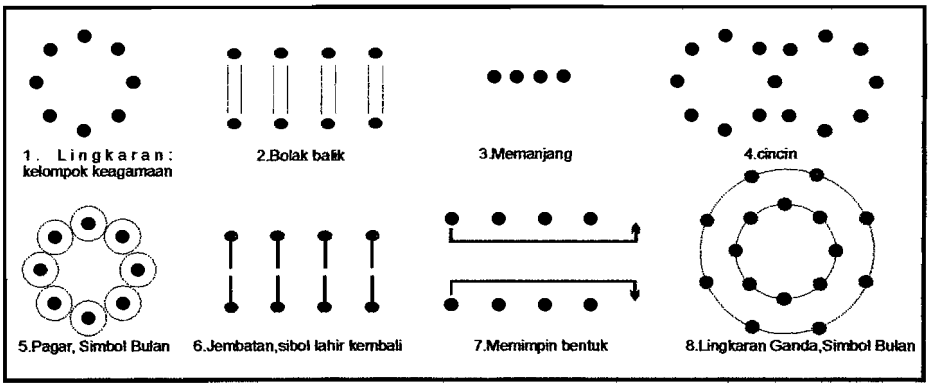

Gambar 2. 1. Bentuk dasar kelompok tari

Sama halnya dengan musik, taripun memiliki suatu konsep. Konsep tersebut dalam dunia tari dikenal sebagai koreograpi. Tari yang diciptakan melalui koreogarper, sebutan bagi pencipta tari, memiliki unsur-unsur gerakan yang baku. Gerakan tersebut pasti meiliki dasar gerakan tari seperti yang tergambar diatas, diantaranya garis memanjang, lingkaran, grid, atau mungkin bentukan melengkung, dan bentukan gerakan perputaran yang geometris. Tari yang memiliki konsep diantaranya adalah tarian tradisional (tari-tari tradisional), tarian klasik (tari ballet).

Selain tari yang memiliki konsep, ada pula tari yang tidak terkonsep. Biasanya tari ini hanya sebagai ungkapan jiwa (soul), sehingga terjadi secara spontan. Sikoreograper adalah sipenari, hal ini membuat tariannya menjadi tidak konsisten. Yakni dalam waktu yang berlainan bentuk gerakannya. Namun dasarnya tetap memiliki unsur-unsur gerakan dasar.

Goyang dangdut termasuk dalam tari yang tidak terkonsep. Sehingga gerakannyapun, untuk tiap-tiap penari berbeda-beda dan memiliki ciri khas sendiri-sendiri.

2.3 Program Ruang

Ruang yang dibutuhkan terdiri dari 3 kelompok ruang.,antara lain Ruang Utama, (ruang – ruang untuk kegiatan belajar dan mengajar musik). Ruang fasilitas penunjang dan Ruang Pertunjukkan. Adapun jenis ruang dan luasan yang dibutuhkan adalah antara lain sebagai berikut :

	Kapasitas	Standard	Luas	Jumlah Ruang	Total
Entrance Hall	50 Orang	0.84	47.00	1	47.00
Bagian Umum	10	3.00	30.00		
Bagian Pengajaran	10	3.00	30.00 ---- 60.00	1	60.00
Ruang Tunggu	50 Orang	0.84	47.00	1	47.00
Kelas Besar	100 Orang	1.60	160.00	2	320.00
Kelas Kecil	30 Orang	1.60	48.00	10	480.00
Kelas Vokal	10 Berdiri	0.90	9.00		
	Duduk	1.60	16.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ----- 31.00	1	31.00
Kelas Piano	1 Siswa	6.00	6.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ---- 12.00	1	24.00
Kelas Electone	8 Siswa	3.00	24.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ---- 30.00	1	30.00
Kelas	2 Siswa	3.00	6.00		
Keyboard	1 Pengajar	6.00	6.00 ---- 12.00	1	12.00
Kelas Gitar Klasik	6 Siswa	3.00	18.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ----- 24.00	1	24.00
Kelas Gitar	2 Siswa	3.00	6.00		
Elektrik	1 Pengajar	6.00	6.00 -----12.00	1	12.00
Kelas Gitar Bass	2 Siswa	3.00	6.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 -----12.00	1	12.00
Kelas Biola (alat	2 Siswa	6.00	6.00		
gesek)	1 Pengajar	6.00	6.00 -----12.00	1	12.00
Kelas Drum	1 Siswa	6.00	6.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ---- 12.00	1	12.00
Kelas Perkusi	1 Siswa	6.00	6.00		
	1 Pengajar	6.00	6.00 ---- 12.00	1	12.00
Kelas Alat Tiup	1 siswa	3.00	3.00		
	1 Pengajar	3.00	3.00 ----- 6.00	1	12.00
Studio Latihan	6 Orang	6.00	36.00	1	36.00
Studio Rekaman	10 Orang	6.00	60.00	1	60.00
dan R.Kontrol	2 Orang	5.00	10.00	1	10.00
Perpustakaan	60 Orang	8.00	560.00	1	560.00
kantin	50 Orang	2.00	100.00	1	100.00
Gudang	20 Orang	1.6	32.00	1	32.00
Ruang Fotocopy	2 Orang	3.00	6.00	1	6.00
Ruang Karyawan	10 Orang	3.00	30.00	1	30.00
Ruang Satpam	2 Orang	2.50	5.00	2	10.00
Toilet Wc Lk	2 Orang	1.50	3.00		
Urinoir	3 Orang	1.50	4.50 ---- 7.50	5	37.50
Toilet Wc Pr	2 Orang	1.50	3.00		
Wastafel	2 Orang	1.50	3.00 ---- 6.00	5	30.00
Ruang Guru	24 Orang	2.50	60.00	1	60.00
Toilet Wc Lk	10 Orang	1.50	1.50	1	1.50
Toilet Wc Pr	5 Orang	1.50	0.75	1	0.75
R. Direktur	1 Orang	12.00	12.00	1	12.00
R. Sekretaris	1 Orang	4.00	4.00	1	4.00
R. Wakil	3 Orang	9.00	27.00	1	27.00
R. Staff	10 Orang	4.00	40.00	1	40.00
Toilet Wc	1 Orang	2.50	2.50	2	5.00
Wastafel	1 Orang	1.50	1.50 ---- 3.00	1	3.00

Ruang Rapat	20	1.60	3.20	1	3.20
Toilet Wc	2	1.50	3.00		
Wastafel	1	1.50	1.50 ----- 4.50	2	9.00
Gudang Alat dan Reparasi		100.00	100.00	1	100.00
Gudang Umum		120.00	120.00	1	120.00

Tabel 2. 1 Kebutuhan ruang bangunan utama dan bangunan pendukung

	Kapasitas	Standard	Luas	Jumlah Ruang	Total
Entrance Hall	500 Orang	0.10	50.00	1	50.00
lobby	1000Orang	0.65	650.00	1	650.00
Lounge	500 Orang	0.65	325.00	1	325.00
Resepsionis dan Informasi	4 Orang	4.50	18.00	1	18.00
Show Room		200	200.00	1	200.00
Telepon Umum	50 Orang	1.00	50.00	1	50.00
Toilet Wc Lk	10 Orang	1.50	15.00		
Urinoir	5 Orang	1.50	7.50 ----22.50	2	45.00
Toilet Wc Pr	10 Orang	1.50	15.00		
Wastafel	2 Orang	1.50	3.00 ---- 18.00	2	36.00
Ticketing	1 Orang	4.50	4.50	8	36.00
R. Penonton	1000 Orang	0.43	425.00	1	425.00
Stage	100 Orang	1.60	160.00		
	50 Orang	0.90	45.00 ---205.00	1	205.00
R. Tunggu	150 Orang	1.50	225.00	1	225.00
R. Ganti	70 Orang	1.50	105.00	2	210.00
Toilet Wc Lk	5 Orang	1.50	7.50		
Urinoir	3 Orang	1.50	4.50 --- 12.00	2	24.00
Toilet Wc Pr	5 Orang	1.50	7.50		
Wastafel	1 Orang	1.50	1.50 ---- 90.00	2	18.00
Gudang		30.00	30.00	1	30.00
R. Kontrol		20.00	20.00	1	20.00
R. Mekanikal dan	1 Trafo	30.00	30.00		
Elektrikal	1Genset	120.00	120.00		
	1 PABX	10.00	10.00 ---160.00	1	160.00
	1 AHU	30.00	30.00		
R.Penghawaan	1 Mesin Ac	60.00	60.00 ---- 90.00	1	90.00
R. Plumbing	1 Pompa	30.00	30.00		
	1 Reservoir	75.00	75.00 ---105.00	1	105.00

Tabel 2. 2. Kebutuhan ruang gedung pertunjukan

Jadi total luasan yang dibutuhkan adalah 2444m2 + 2925m2 = 5369m2 ~ **5370 m2**

2.4 Lokasi

Lokasi berada di daerah Ring-road utara, Desa Condong Catur Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Jogjakarta.

Peta Lokasi :

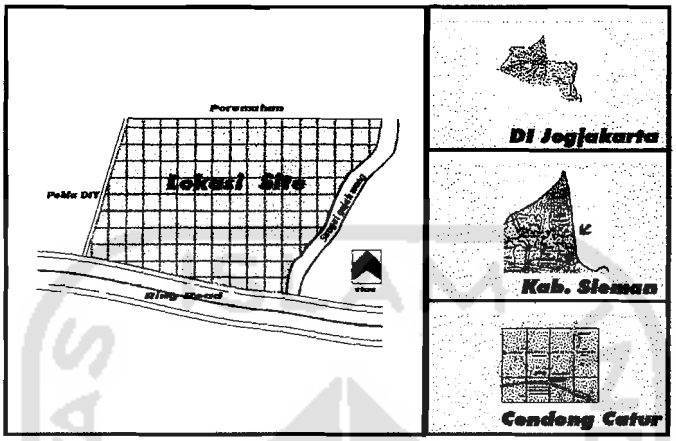

Gambar 2. 2. Peta lokasi site

Sumber: Badan Pertanahan Nasional, Kabupaten Sleman.

Luas Site : 14.000 m2

Bc : 50% dari total luas site

: 50% x 14.000m2 = **7000m2**

Total luas ruang : **5370m2**

Sirkulasi : 20% dari luas bangunan

: 20% x 5370 = **1074m2**

Total Luasan Terbangun = 5370m2 + 1074m2 = **6444m2**

Open Space : 14.000m2 – 6444m2 = **7556m2**

Batas Site :

Sebelah utara : Perkampungan/ perumahan.

Sebelah Selatan: Jalan Ring Road lingkar Utara.

Sebelah Timur: Sungai gajah wong.

Sebelah Barat : Polda Jogjakarta

Kondisi existing :

- Lokasi Site sangat strategis, yakni berada dipinggir jalan ring road yang merupakan jalur kendaraan dari Jogja ke kota sekitarnya. Memudahkan akses bagi pengguna.
- Site memiliki potensi alami berupa 2 buah sungai yang mengapitnya.
- View mengahadap utara - Gunung merapi.

2.5 Alur Gerak Pelaku Kegiatan

Diagram 2. 2. Alur gerak pelaku kegiatan

2.6 Kelompok Ruang

Kelompok ruang menurut sifatnya:

Publik	Semi Privat	Privat
Parkir	Perpustakaan	R. Kelas Praktek
Hall	Kelas teori besar	Studio Rekaman
Lavatory	Kelas teori kecil	Studio Musik
R. Foto kopi	R. Administrasi	R. Pengajar
Ruang Tunggu	Lobby	R. Pengelola
R. Pertunjukkan		R. Karyawan
Pos Satpam		R. lab Multi media
Kantin		
Show Room		

Diagram 2. 3. Pengelompokan ruang menurut sifatnya

Kelompok ruang perlantai :

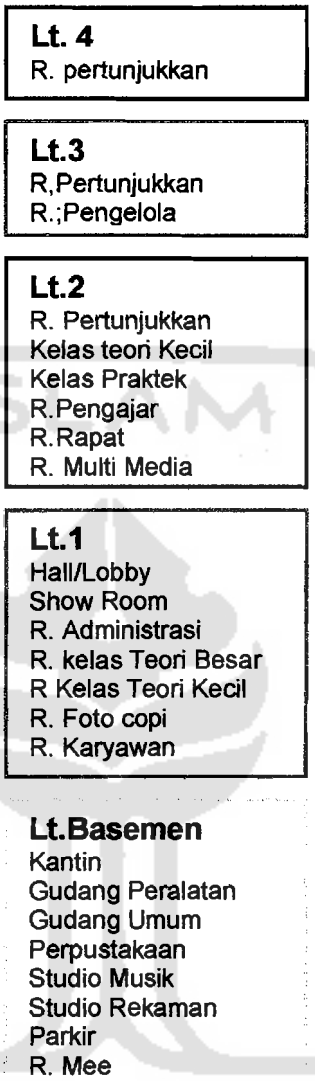

Diagram 2. 4. Pengelompokan ruang berdasarkan level lantai bangunan

2.7 Analisa Tapak

lihat lembar lampiran

2.8 Eksplorasi Tata Massa

lihat lembar lampiran

2.9 Eksplorasi Fasade

lihat lembar lampiran

BAGIAN TIGA
LAPORAN PERANCANGAN

3.1. Situasi

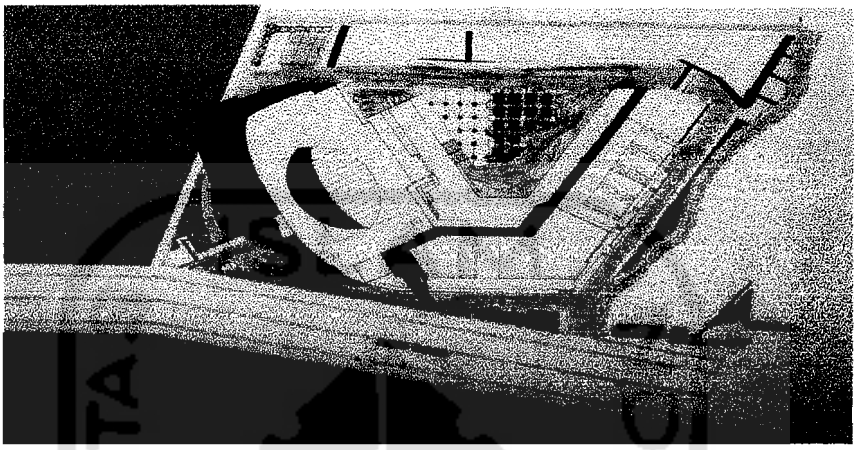

Gambar 3. 1. Situasi

- **Gubahan massa**

  Karakter lingkungan yang mendukung dalam usaha pembentukan massa bangunan yang dinamis. Apabila bentukan blok-blok masa disekitar bangunan memanjang, linier mengikuti jalan, maka pada bangunan sekolah musik ini garis linier tersebut diputar sebesar 30 derajat pada sisi barat dan timurnya. Hal tersebut menjadikan blok massa bangunan menjadi kontras dengan blok massa disekitarnya. Selain itu dengan memutar sudut orientasi, dimaksudkan agar banngunan dapat mudah dilihat.

3.2. Site plan

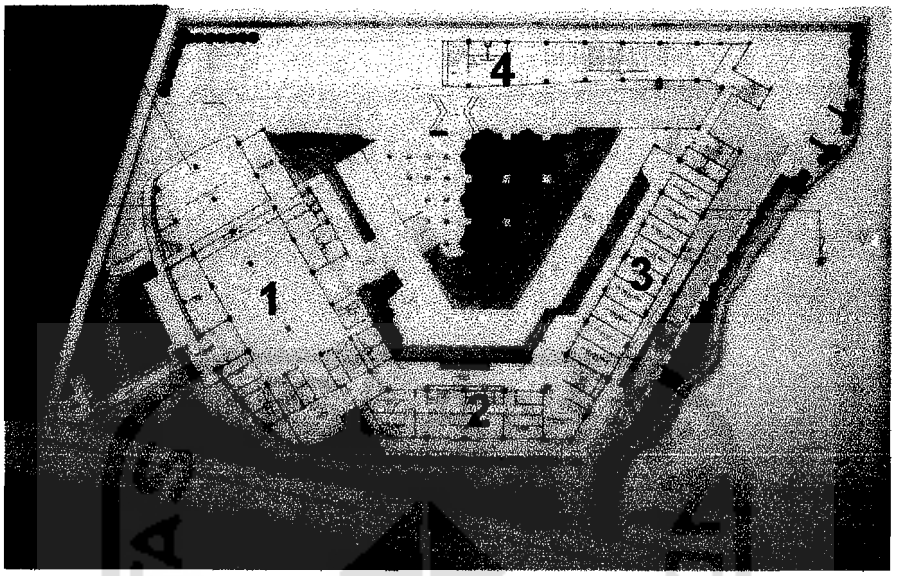

Gambar 3. 2. Site plan

- Luas site : **14.000 m2.**
- Rencana awal site yang terbangun : **6444 m2**
- Luas site yang terbangun : **6063 m2**, berkurang dari luasan rencana awal sebesar **381 m2 (5,9%)**. Luasan tersebut dimanfaatkan sebagai plaza.
- Perincian luas site yang terbangun adalah sebagai berikut :
    1. bangunan 1 seluas **2814 m2**
    2. bangunan 2 seluas **861 m2**
    3. bangunan 3 seluas **1020 m2**
    4. bangunan 4 seluas **1360 m2**
    5. pos satpam seluas **8 m2**

- **Massa Bangunan**

Bangunan semula terdiri dari tiga massa utama kemudian ditambah satu massa lagi menjadi empat massa utama, hal ini dikarenakan oleh tuntutan konsep, yakni mengenai **proporsi** bangunan. Karena apabila fungsi tersebut dipaksakan masuk kedalam salah satu massa dari ketiga massa tersebut

maka komposisi proporsi menjadi hilang. Keempat massa tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Anatara lain:

1. Massa 1 (5 lantai), berfungsi sebagai ruang publik. Diantaranya lobby,hall,show room dan ruang pertunjukkan.
2. Massa 2 (4 lantai), berfungsi sebagai ruang administrasi dan birokrasi. Diantranya ruang administrasi, ruang dosen, ruang pengelola (direktur dan staff).
3. Massa 3 (3 lantai), berfungsi sebagai ruang belajar. Diantaranya ruang kelas
   Kecil dan besar, ruang praktek.
4. Massa 4 (2 lanatai), berfungsi sebagai ruang fasilitas/ penunjang. Diantaranya ruang perpustakaan,ruang rekaman, studio musik dan kantin;(massa baru).

- **Bentukan Massa**

  Bangunan membentuk gubahan massa yang berorientasi memusat kedalam, berbentuk segitiga. Bentukan ini dipakai agar sisi-sisi fasad luar mudah dilihat dari jalan. Awalnya massa bangunan dibuat sejajar memanjang dengan jalan, akan tetapi bentukan menjadi statis dan monoton, sangat kontra dengan konsep yang ada. Bahwa konsep musik dangdut untuk massa bangunan adalah gubahan massa yang bersifat bersifat **dinamis**. Kemudian dalam konsep goyang, yang berkaitan dengan fasad merekomendasikan agar fasade haruslah **mudah dilihat** oleh orang. Maka dari itu bentuk gubahan massa yang dipilih adalah segitiga.

- **Permainan level ketinggian.**

  Pada mulanya bangunan ataupun site datar, tidak ada perbedaaan ketinggian yang mencolok. Hanya pada bagian pinggir sungai sajalah yang berkontur. Akan tetapi banagunan menjadi mononton, untuk itu kemudian dimasukkan unsur –unsur perbedaaan ketinggian lantai. Hal ini diperkuat dengan ditambahkan kontur buatan ditengah bangunan, yang berfungsi sebagai plaza.

1. Sirkulasi luar bangunan untuk kendaraan dibuat melingkar, mengelilingi bangunan.
2. Pada bagian luar bangunan, terutama yang berhubungan langsung dengan jalan (ring road) ditanam banyak pohon perindang, yang dimaksudkan sebagai barier atau filter kebisingan sekaligus sebagai peneduh.

- **Sirkulasi**

Gambar 3. 3. Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki kedalam bangunan awalnya dibuat menjadi satu, dan disitu terjadi crossing yang cukup mengganggu. Kemudian sirkulasi tersebut dipisah dengan dibuatnya jembatan bagi pejalan kaki yang langsung dihubungkan ke entrance bangunan, sedangkan pengendara akan masuk ke basement untuk parkir dan kemudian dapat naik menuju lobby. Dengan dipisahnya jalur sirkulasi tersebut, baik pejalan kaki dan pengendara merasa nyaman.

- **Penataan Landscape**

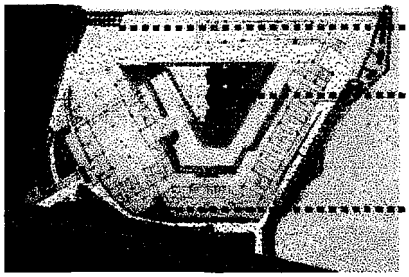

Pohon sebagai peneduh, dan estetika.

Pohon sebagai pengarah dan membantu penyerapan air.

Pohon sebagai filter kebisingan, karena tingkat kebisingan yang tinggi dari jalan.

Gambar 3. 4. Penataan Landscape

3.3. Denah

- **Lantai Basement**

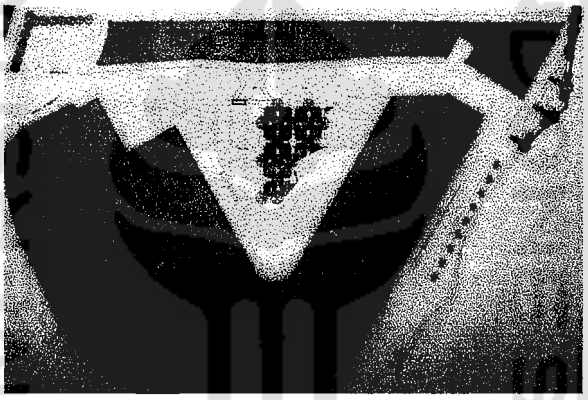

Gambar 3. 5. Basement

Lantai Basement memperbesar luasannya, yang semula luasannya sama dengan luasan denah lt.1 menjadi lebih luas dikarenakan kebutuhan akan tempat pakir kendaraan. Sebagian besar basement digunakan untuk fungsi parkir dengan daya tampung 96 mobil, 272 motor dan 3 bis,fungsi lainnya adalah perpustakaan, kantin,ruang studio musik, studio rekaman, selain itu digunakan untuk ruang-ruang sisitem utilitas bangunan dan gudang.

Basement dibuat satu arah guna mempermudah sirkulasi kendaraan.

- **Lantai 1**

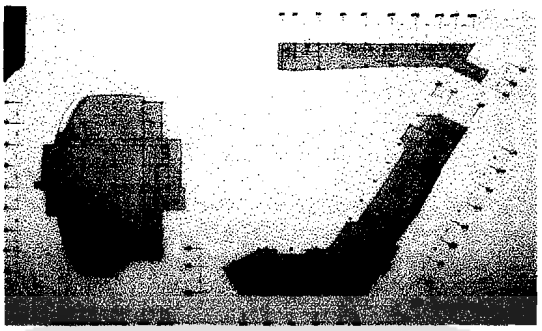

Gambar 3. 6. Denah lantai 1

1.Bangunan 1, fungsi utama sebagian besar adalah sebagai lobby dan ruang tunggu apabila ada suatu even musik. Pada hari-hari biasa akan berfungsi sebagai hall. Semula pada bangunan 1 terdapat show room yang menjual peralatan musik dan perkembangannya show room dipindah kelantai 2, dan show room diganti sebagai ruang transit/ tunggu bagi artis yang hendak pentas.

2.Bangunan 2, berfungsi sebagai ruangan administrasi.

3.Bangunan 3, berfungsi sebagai ruang kelas kecil.

4.Bangunan 4, berfungsi sebagai perpustakaan.

- **Lantai 2**

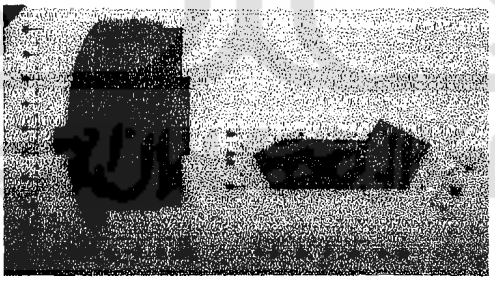

Gambar 3. 7. Denah lantai 2

1. Bangunan 1, berfungsi sebagai panggung dan ruang perlunjukkan, show room.
2. Bangunan 2, berfungsi sebagai ruang dosen dan ruang rapat.
3. Bangunan 3, berfungsi sebagai ruang kelas besar dan ruang kelas praktek.

- **Lantai 3**

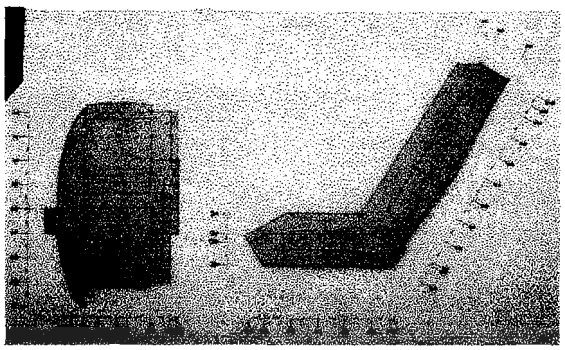

Gambar 3. 8. Denah lantai 3

1. Bangunan 1, berfungsi sebagai ruang pertunjukan dan fasilitas-fasilitas penunjang panggung.
2. Bangunan 2, berfungsi sebagai ruang pengelola dan staf.

- **Lantai 4**

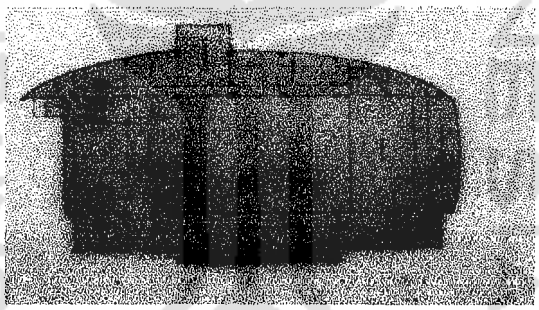

Gambar 3. 9. Denah lantai 4

Berfungsi sebagai balkon pada gedung pertunjukkan.

3.4. Tampak

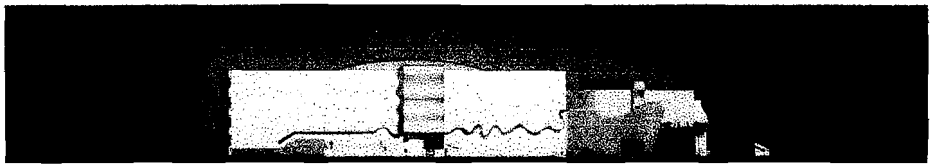

Gambar 3. 10. Tampak barat

Gambar 3. 11. Tampak selatan

Gambar 3. 12. Tampak timur

- Pada tampak hal utama yang dipertimbangkan adalah sebisa mungkin (fasade) bangunan dapat dilihat oleh orang yang melintasinya. Hal ini dikarenakan bangunan yang berada dipinggir jalan yang mobiltasnya sangat tinggi, sehingga untuk dapat melihat fasad bangunan secara utuh sangatlah sulit. Untuk itu disetiap sisi bangunan terdapat elemen yang meonjol. Yakni elemen gelombang.
- Fasad telah memiliki konsep yang telah disebutkan dimuka, yakni transformasi goyang dangdut elvi sukaesih yang berkarakter india, maka sedapat mungkin fasad mencerminkan goyang tersebut. Hal tersebut haruslah juga meliki elemen-elemen seperti yang telah dikonsepkan pada goyang, yakni fisik, vocal/style, aksesoris/ kostum/ background dan kontak visual.
- Untuk menciptakan imej goyang pada fasad bangunan mulanya cukup sulit, dikarenakan banyaknya pilihan yang mewakili. Akan tetapi bahwa

bentukan vertikal dan horizontal yang berupa gelombang yang beraturan dan tidak teraturlah yang menjadi pilihan.

- Bentukan Gelombang vertikal dibuat berulang pada fasade dimaksudkan untuk menciptakan kesatuan pada fasade, dan kemudian hal ini dilakukan pula pada bentukan gelombang yang horizontal. Pada gelombang verrtikal dibuat menjadi dominan, menggambarkan seorang penyanyi yang sedang pentas. Walaupun banyak pelaku yang ada dipentas, namun dialah yang menjadi pusat perhatian. Sedangkan gelombang hoisontal dibuat sangat ekspresif, diibaratkan sebagai background ataupun penari latar yang mengiringi penyanyi didalam pentas, dengan maksud memperindah penampiilan.

3.5. Potongan

Gambar 3. 13. Potongan A – A

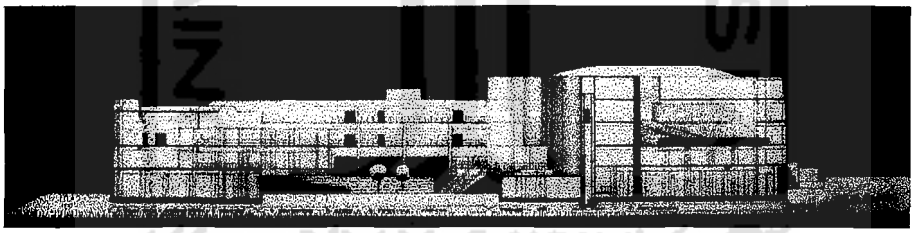

Gambar 3. 14. Potongan B – B

- **Ketinggian Antar Lantai**

  Ketinggian antar lantai adalah 4 m, kecuali pada lobby. Untuk lobby tingginya 3,5 m, maksudnya adalah untuk menciptakan kesan akrab.

- **Struktur**

  Fondasi yang digunakan adalah fondasi rakit (fondasi basement).

Kolomnya terbuat dari beton bertulang, khusus untuk bangunan 1 menggunakan kolom baja komposit dan balok truss.

Atap bangunan menggunakan dak beton, sedangkan bangunan 1 menggonakan dak beton dan rangka space frame.

Dinding bangunan 1 karena bentuknya khusus (elips), konstruksinya menggunakan rangka baja, sedang penutup dindingnya berupa aluminium.

Untuk balkon, strukturnya menggunakan balok truss.

3.6. Detil - detil

- Detil atap

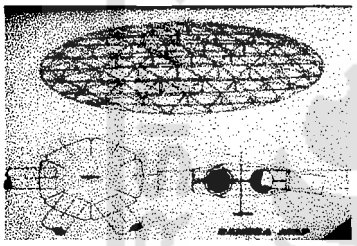

Gambar 3. 15. Detil atap

Rangka atap bangunan 1 menggunakan space frame yang bahannya terbuat dari baja.

- Detil tempat duduk ruang pertunjukan

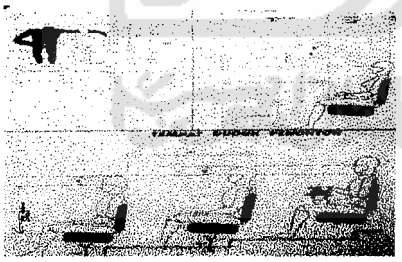

Gambar 3. 16. Detil tempat duduk ruang pertunjukan

Lebar tempat duduknya 60 cm, jarak antara tempat duduk yang satu dengan tempat duduk yang ada didepannya

Tinggi tempat duduk dari lantai adalah 50 cm.

- Detil peredam suara

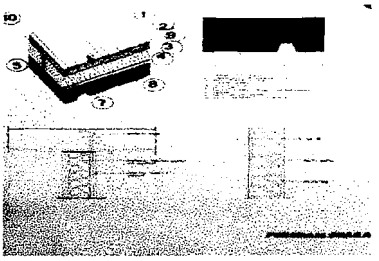

Gambar 3. 17. Detil peredam suara

- Detil dinding gelombang

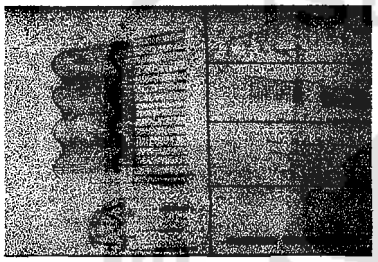

Gambar 3. 18. Detil dinding gelombang

Berbahan Alumunium, dengan penyangga rangka baja.

- Detil kolam

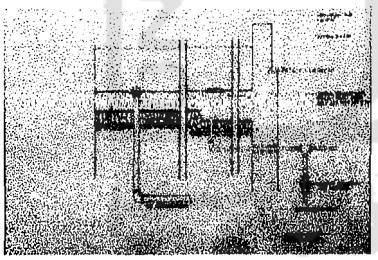

Gambar 3. 19. Detil kolam

Air dikolam digerakkan oleh pompa, denagn sistem pengolahan air yang berputar terus menerus.

- Detil got saluran air.

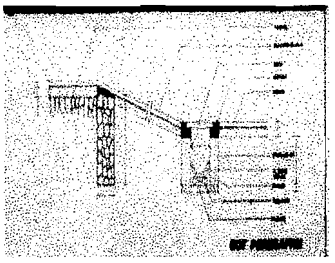

Gambar 3. 20. Detil got saluran air

Limpahan air pada ramp akan dibuang kedalam got, dan diteruskan kesumur peresapan.

3.7. Perspektif

- **Selasar**

Suasana Selasar luar Ruang administrasi, Yang menarik adalah atap selasara yang bergelombang yang terbuat dari policarbonat. Dan kolom-kolom baja yang miring dan dicat berwarna merah sehingga menjadi sangat dominant.

Gambar 3. 21. Selasar

- **Ruang praktek**

Ruang Kelas praktek yang terkadang digunakan untuk esemble, atau latihan musik bersama.

Gambar 3. 22. Ruang praktek

- **Taman tengah**

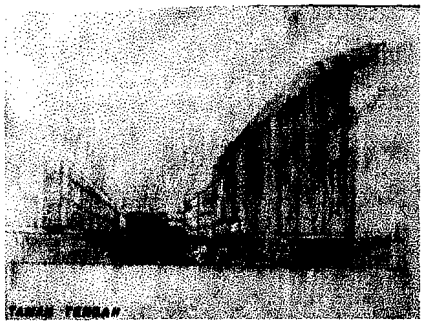

Suasana plaza tengah yang cukup rimbun ditumbuhi pohon yang rindang. Sangat nyaman digunakan sebagai tempat istirahat ataupun tempat belajar bersama

Gambar 3. 23. Taman tengah

- **Kantin**

Kantin yang terletak ditepi sungai, dimaksudkan agar suasana makan menjadi santai.

Dan didepan kantin terdapat undakan tangga, sehingga orang dapat duduk-duduk sanatai sambil makan atau minum.

Gambar 3. 24. Kantin

- **Hall**

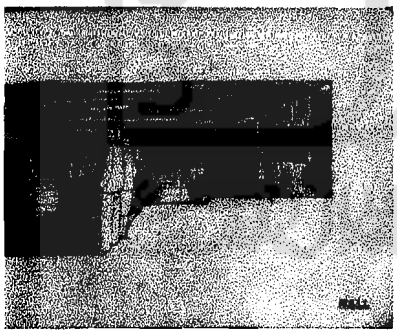

Suasana lobby yang dibuat akrab dan nyaman dengan merendahkan ambang atas dan permainan lampu.

Gambar 3. 25. Hall

- **Entrance**

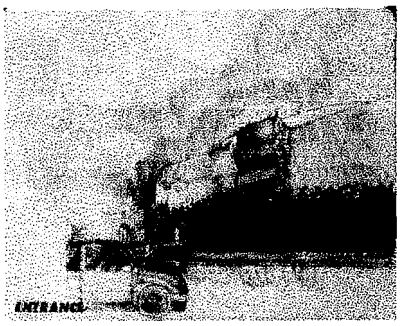

Pemandangan fasade bangunan dari arah barat, Terlihat dinding gelombang menjadi focus pemandangan.

Gambar 3. 26. Entrance

Analisa Tapak

VIEW DARI TAPAK

KONDISI TAPAK

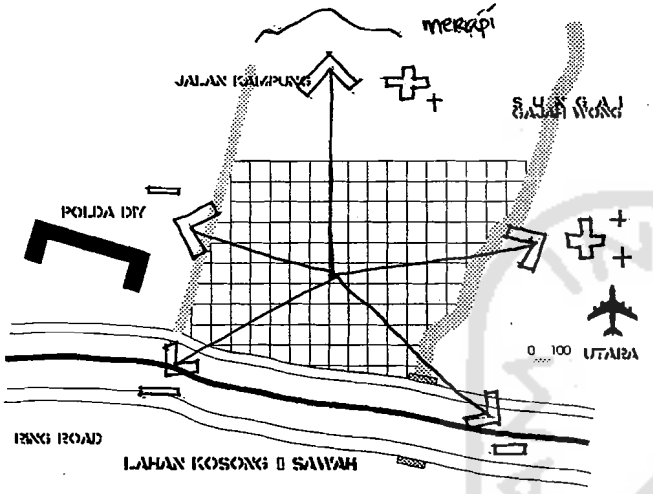

TANGGAPAN

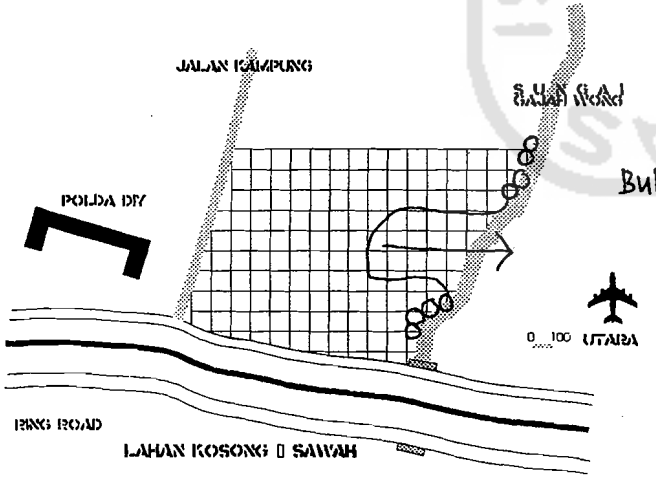

Buka pandangan
Ke Sungai

VIEW KE TAPAK

KONDISI TAPAK

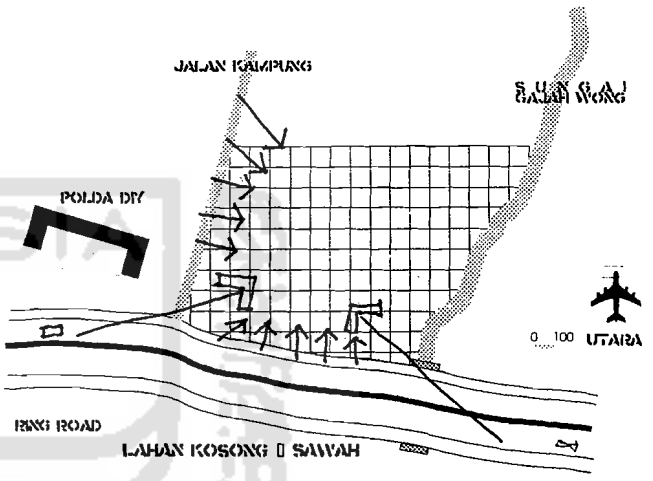

TANGGAPAN

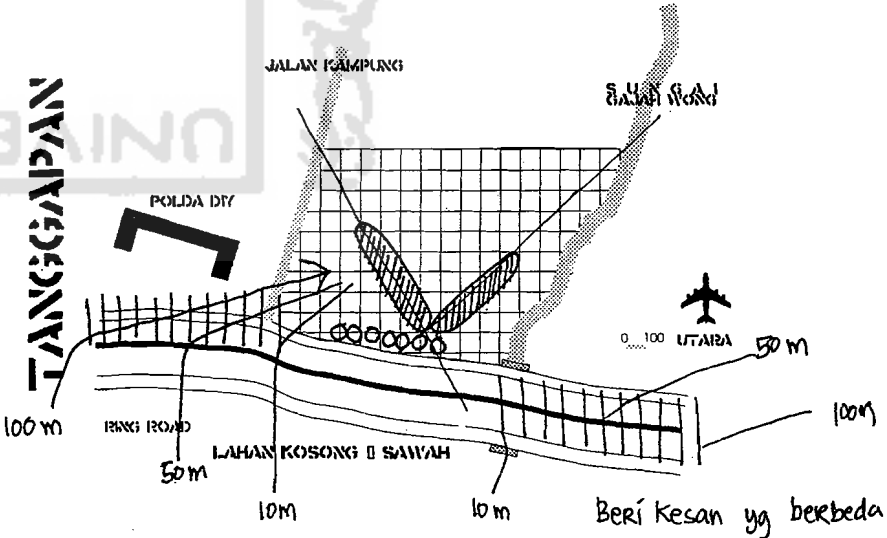

Beri kesan yg berbeda pada Fasade bangunan untuk memberikan kesan kejutan bangunan thd orang

SIRKULASI PEJALAN KAKI

KONDISI TAPAK

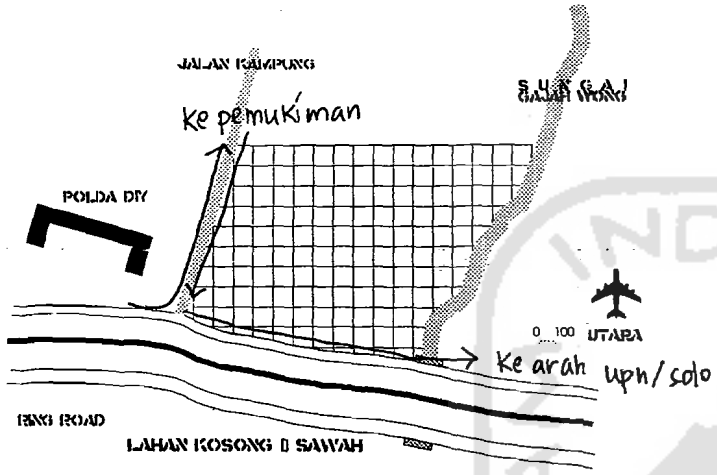

TANGGAPAN

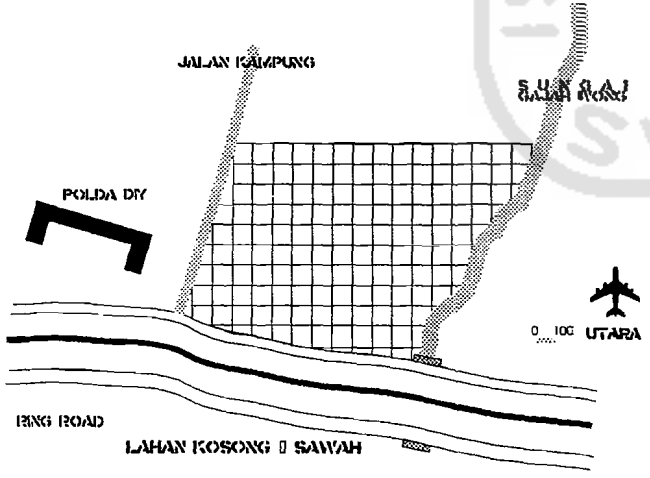

SIRKULASI KENDARAAN

KONDISI TAPAK

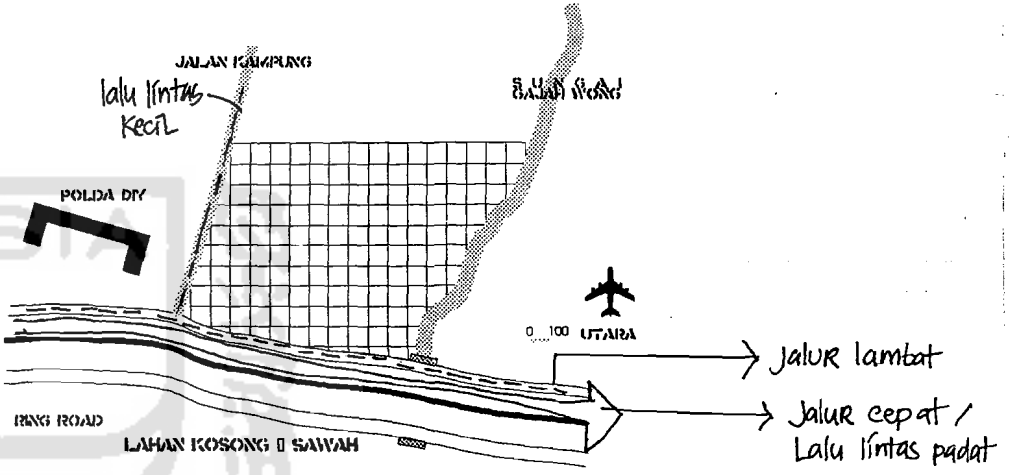

TANGGAPAN

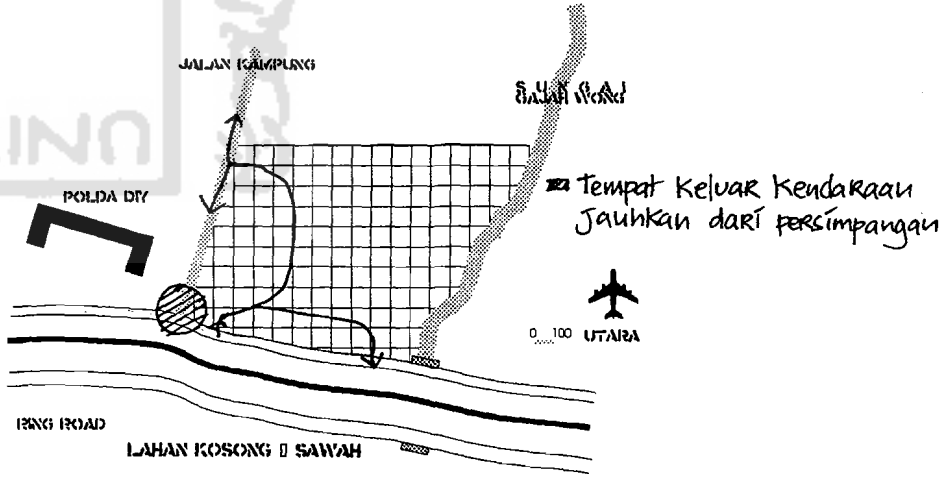

KEBISINGAN

KONDISI TAPAK

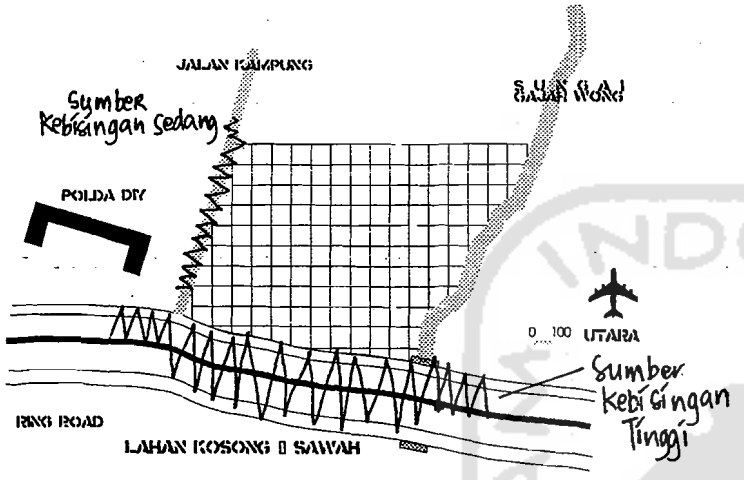

TANGGAPAN

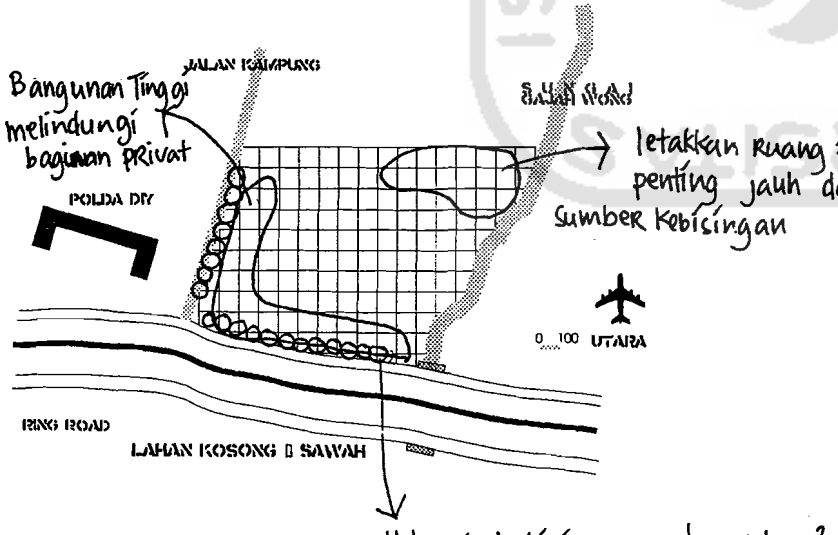

UTILITAS

KONDISI TAPAK

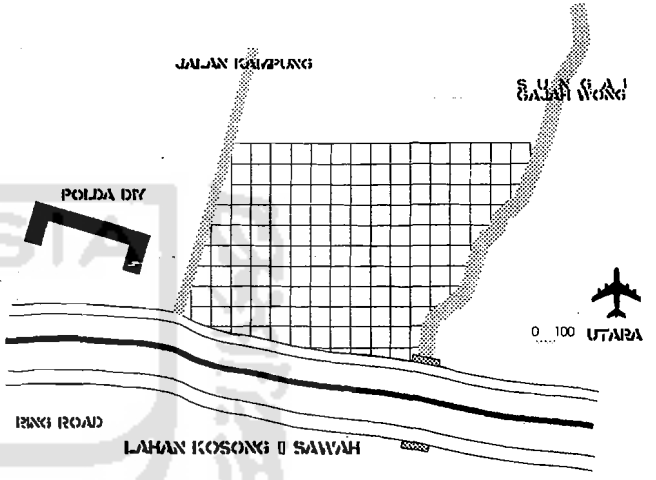

TANGGAPAN

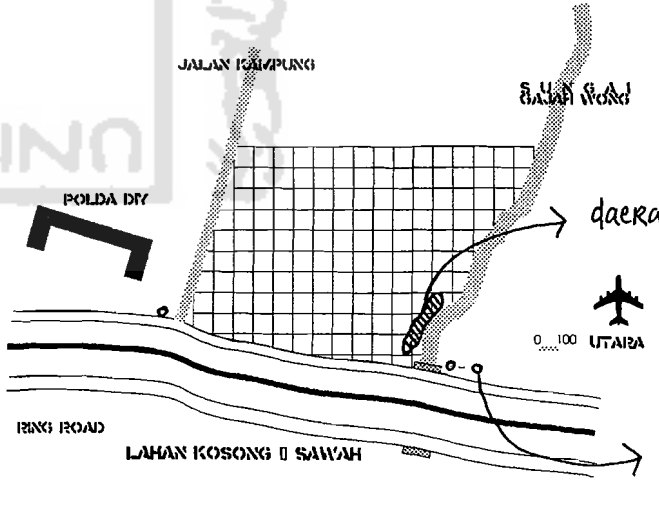

LINTASAN MATAHARI

KONDISI TAPAK

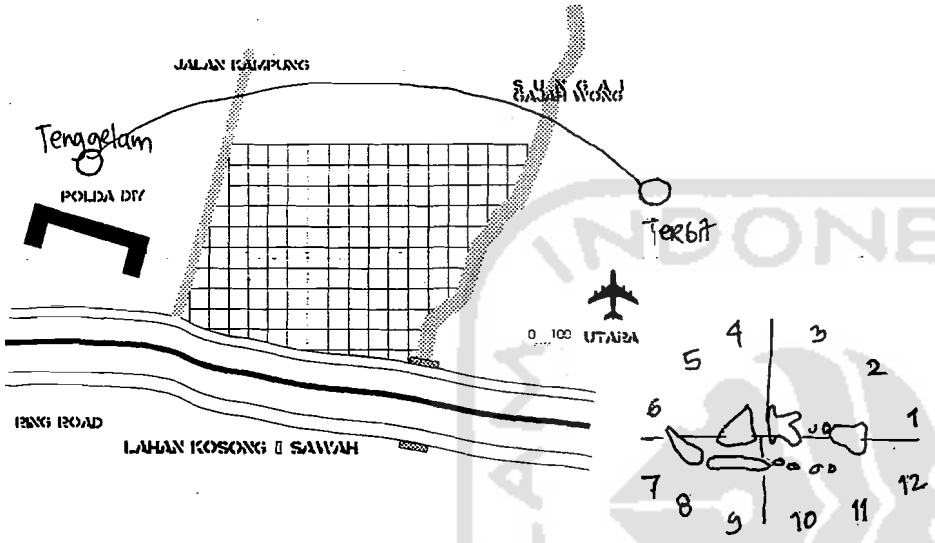

TANGGAPAN

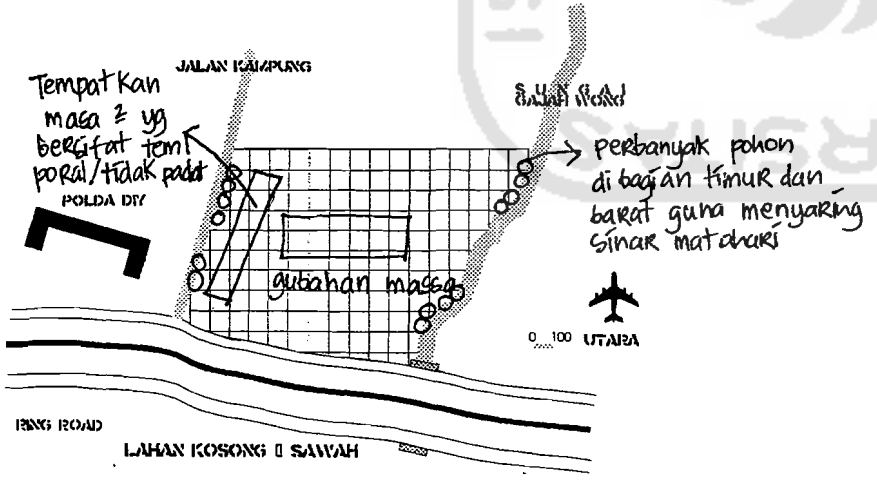

usahakan gubahan massa memanjang searah lintasan matahari, guna menghindari panas yg berkebihan

PEPOHONAN

KONDISI TAPAK

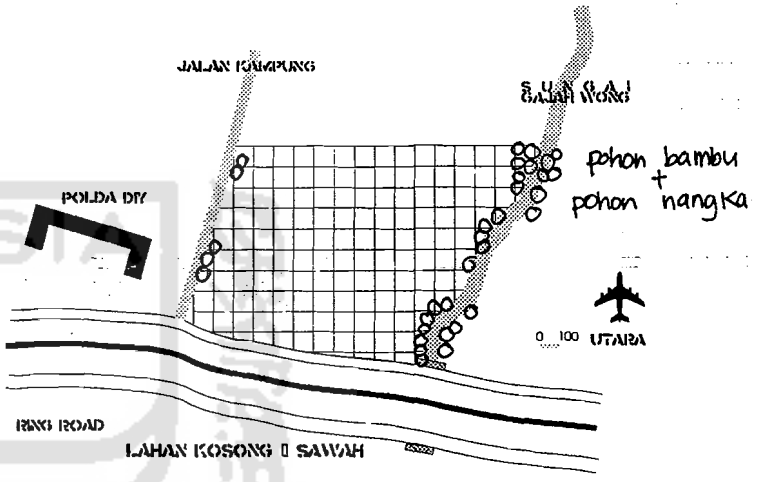

TANGGAPAN

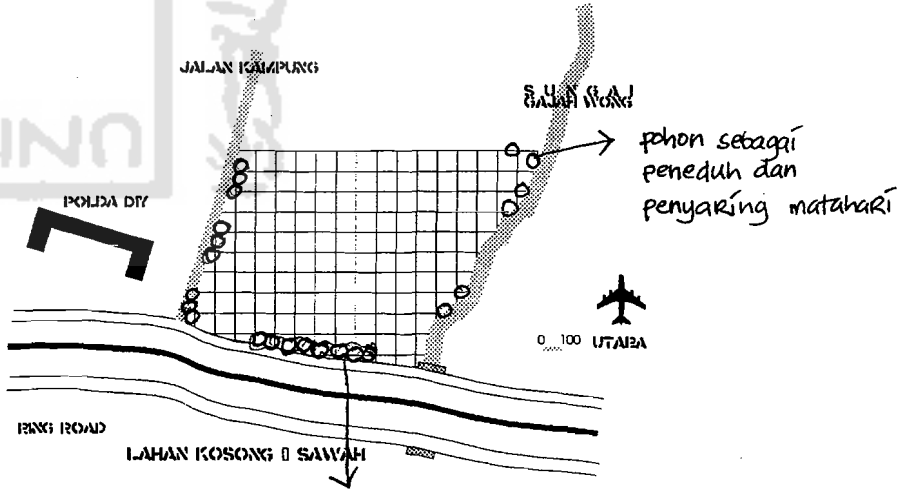

pohon sebagai penyaring kebisingan sekaligus pengarah

pohon jangan menghalangi view

CURAH HUJAN

KONDISI TAPAK

TANGGAPAN

ANGIN

KONDISI TAPAK

TANGGAPAN

LINGKUNGAN

KONDISI TAPAK

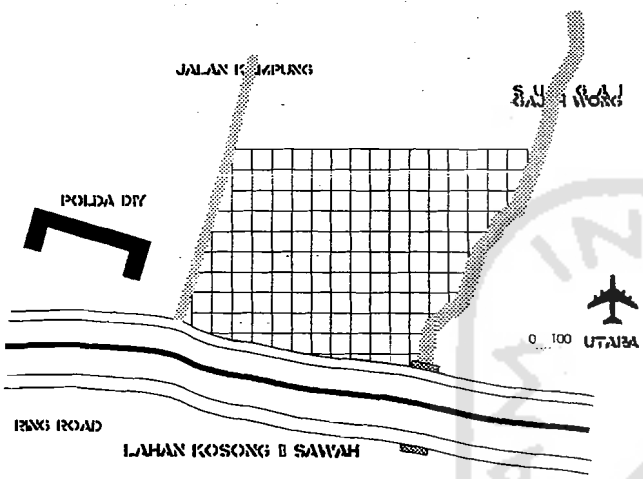

TANGGAPAN

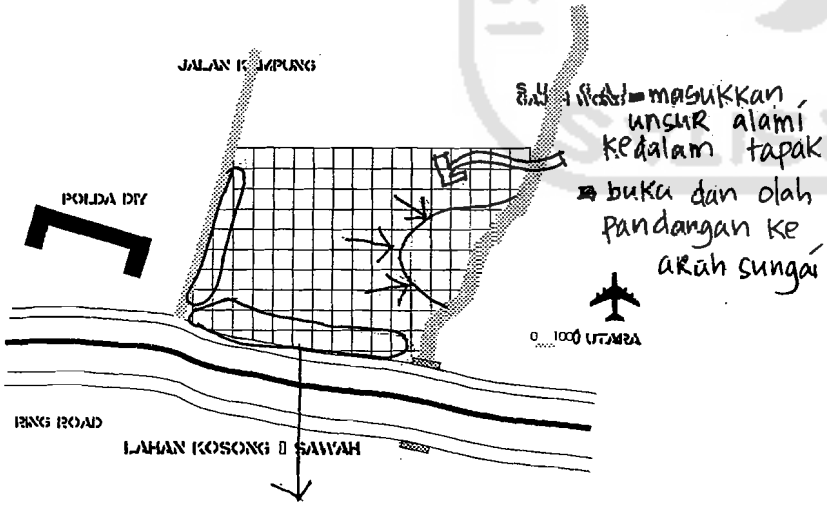

Tampilkan visual / Fasade bangunan yg menarik, tdk tertinalangi bila dilihat dari jalan

UKURAN LUAS

KONDISI TAPAK

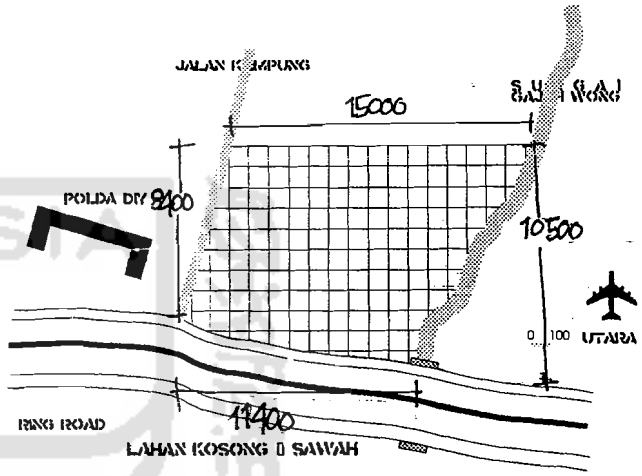

TANGGAPAN

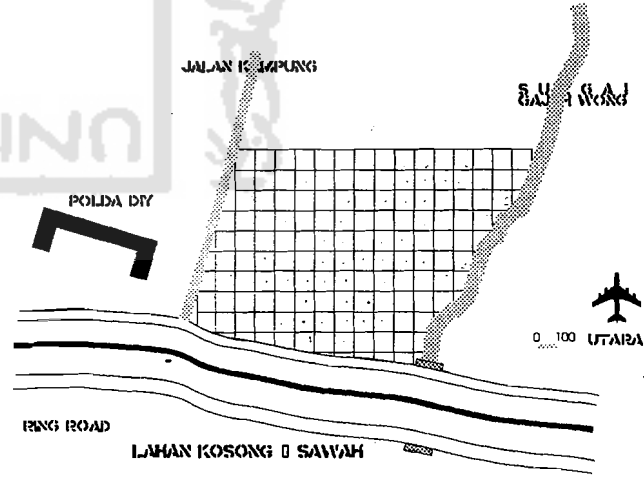

- Luas Site : 1300 000 cm² → 13 000 m²
- Luas bgn : 4 000 m²
- Parkir : 3 500 m²
  7500
- open space 13 000 m²
  7 500 m²
  5500 m²

parkir mobil = 2628 → 219 org → 20% pengguna
parkir motor = 872 → 438 org → 40% pengguna
Total orang / pengguna = 1095 org

DIAGNASE

KONDISI TAPAK

TANGGAPAN

KONTUR

KONDISI TAPAK

TANGGAPAN

Eksplorasi Tata Massa

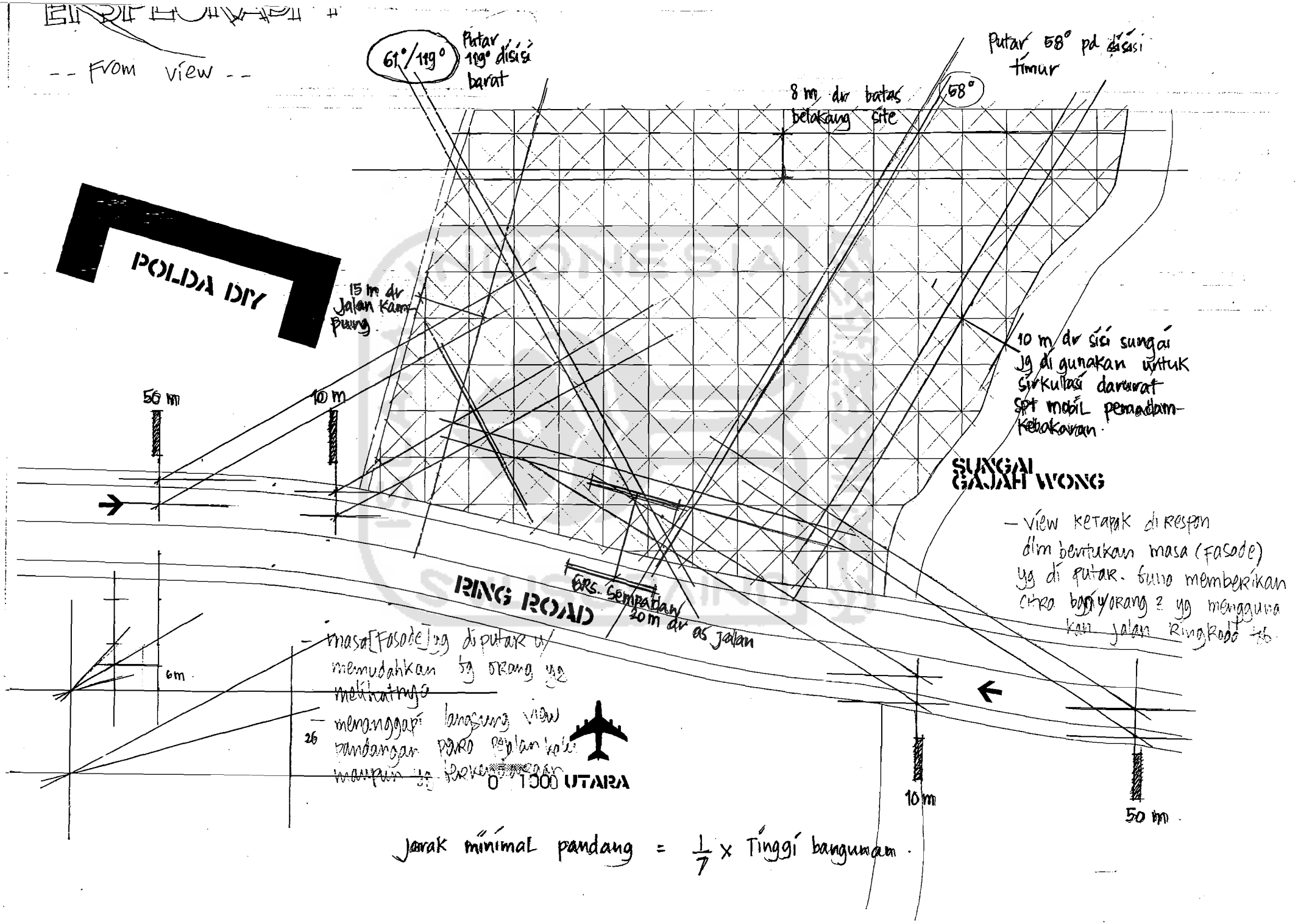

-- From view --
61°/119°
Putar 119° disisi barat
Putar 58° pd disisi timur
58°
8 m dr batas belakang site
POLDA DIY
15 m dr Jalan Kampung
10 m dr sisi sungai yg di gunakan untuk sirkulasi darurat spt mobil pemadam kebakaran.
SUNGAI GAJAH WONG
50 m
10 m
RING ROAD
GRS. Sempadan 20 m dr as jalan
- view ketapak di respon dlm bentukan masa (Fasade) yg di putar. Guna memberikan citra bagi u/orang 2 yg mengguna kan jalan Ringroad tb.
6m
- masa [Fasade] yg di putar u/ memudahkan bg orang yg melihatnya
- menanggapi langsung view pandangan pero pejalan kaki maupun yg berkendaraan
26
0 1000 UTARA
10 m
50 m
Jarak minimal pandang = 1/7 x Tinggi bangunan.

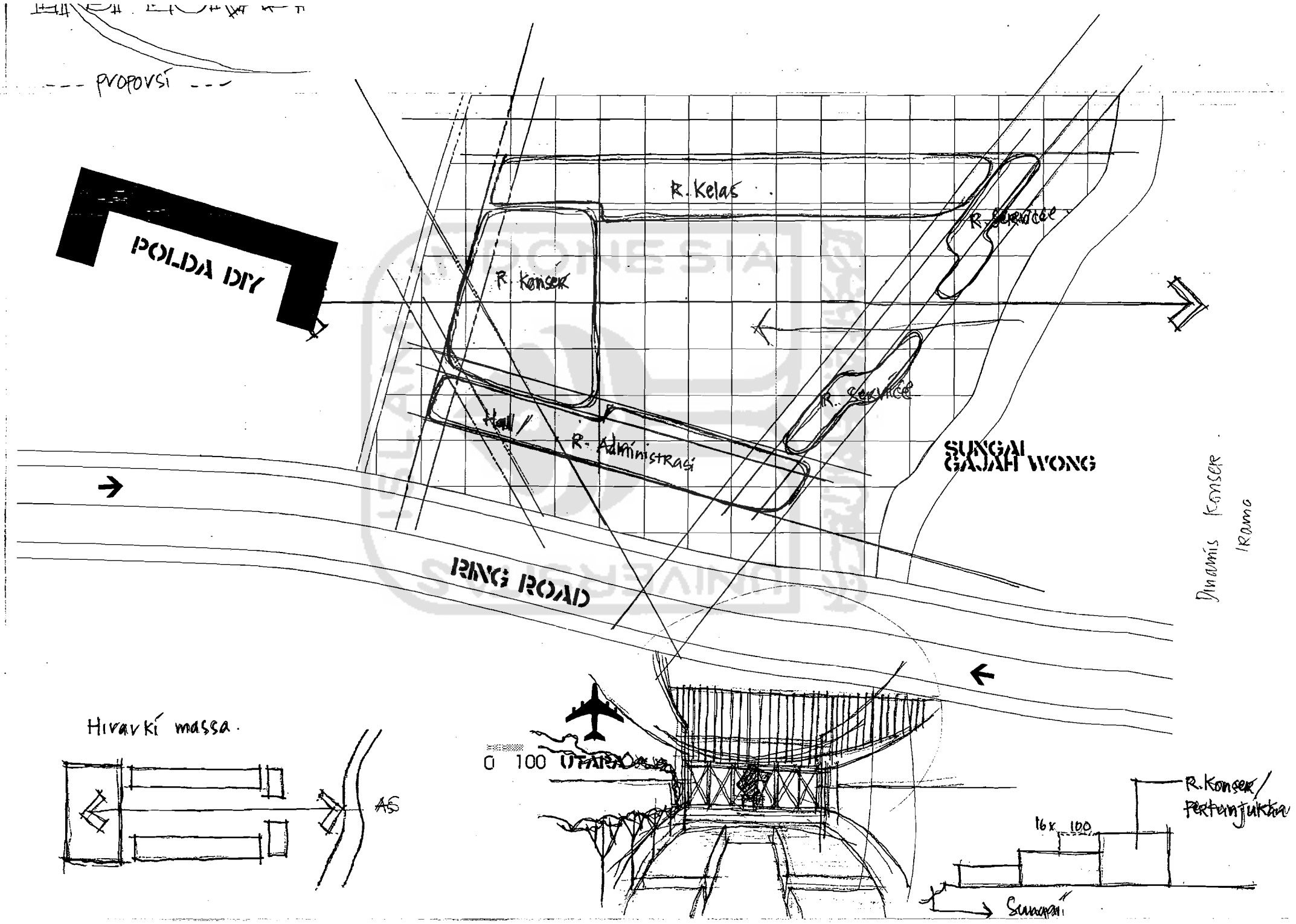

--- proporsi ---
POLDA DIY
R. Kelas
R. Service
R. Konser
R. Service
Hall
R. Administrasi
SUNGAI GAJAH WONG
RING ROAD
Dinamis Konser Iramo
Hirarki massa.
AS
0 100 UTARA
R. Konser/ Pertunjukan
16x 100
Sungai

--- Struktur ---

- memanfaatkan Teknologi struktur untuk membentuk massa

POLDA DIY

SUNGAI GAJAH WONG

- Dgn memanfaatkan struktur memudahkan pembentukan desain yg lebih dinamis.

RING ROAD

Rencana struktur + bentuk R. Konser.

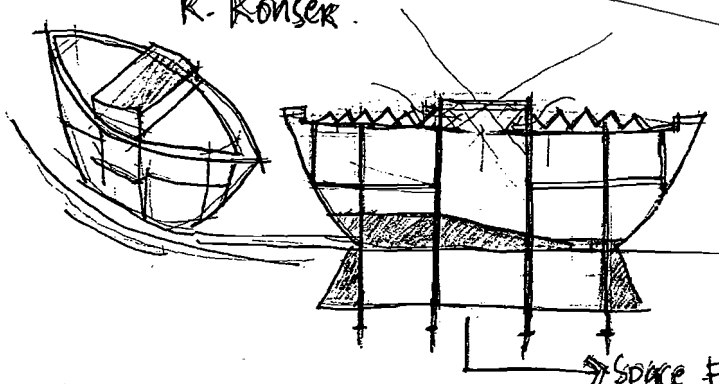

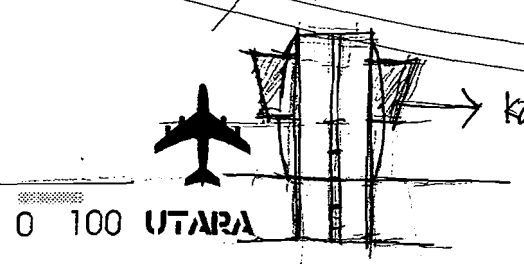

0 100 UTARA

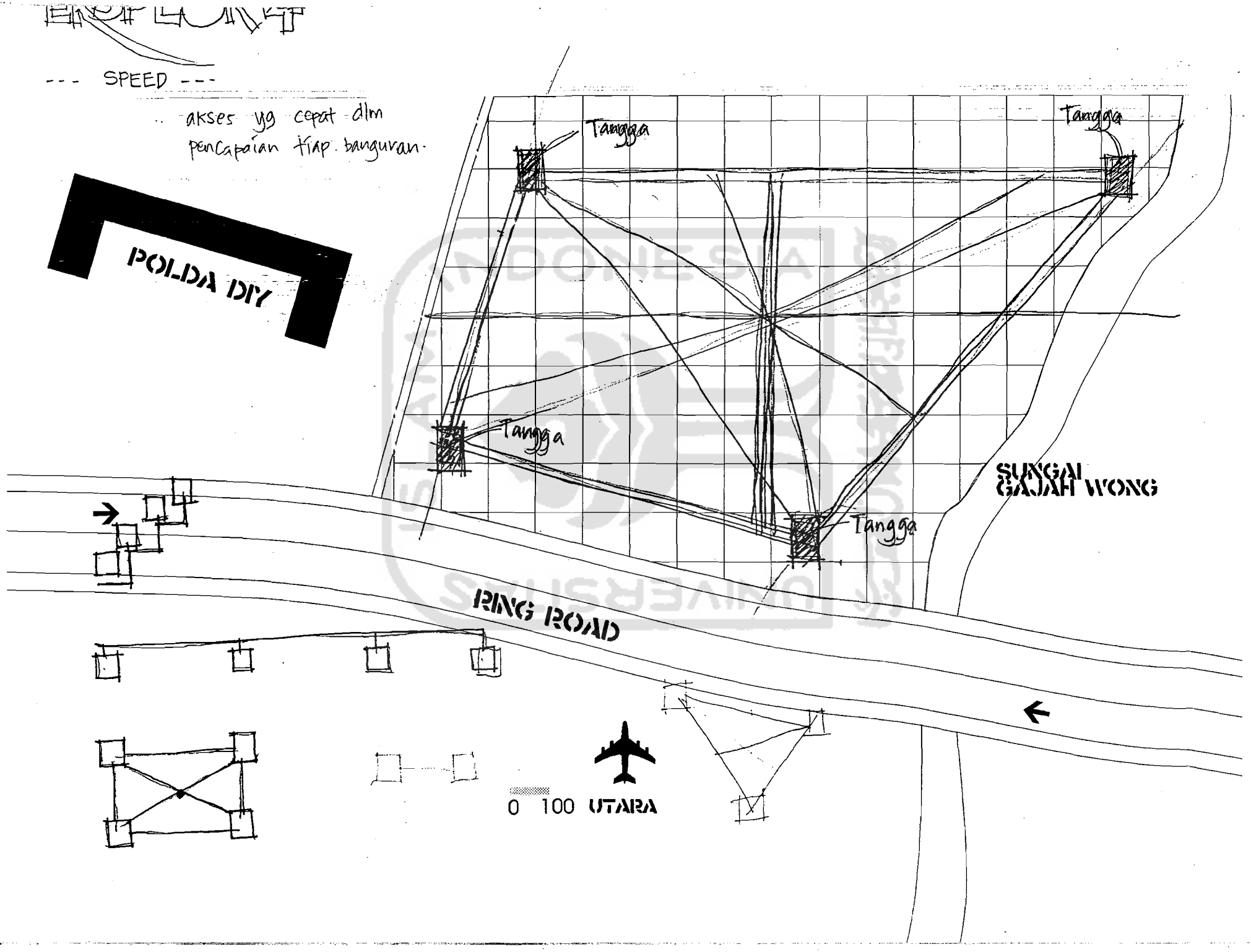
--- SPEED ---
.. akses yg cepat dlm pencapaian tiap bangunan.
POLDA DIY
Tangga
Tangga
Tangga
Tangga
SUNGAI GAJAH WONG
RING ROAD
0 100
UTARA

EKSPLORASI 2

--- Dinamis ---

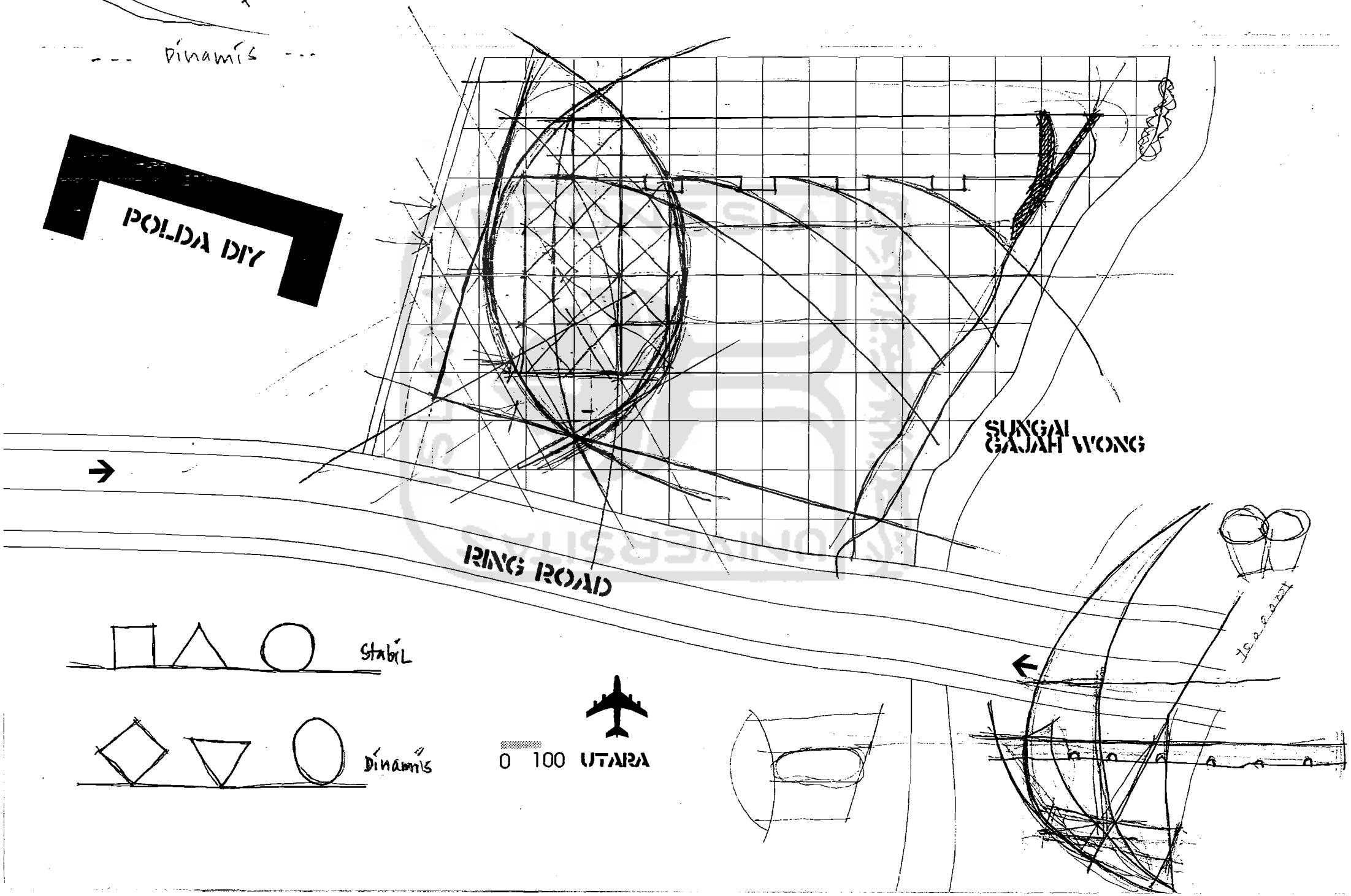

EKSPLORASI II

-- Lanjakan massa --

POLDA DIY

SUNGAI GAJAH WONG

RING ROAD

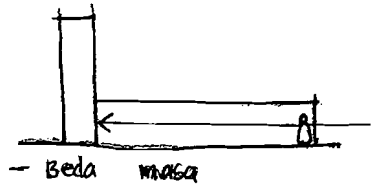

- Beda massa

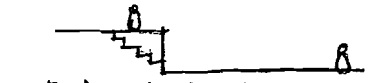

- Beda Ketinggian

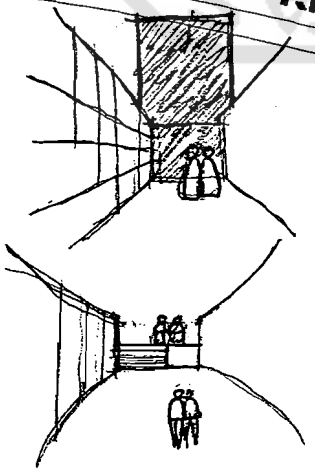

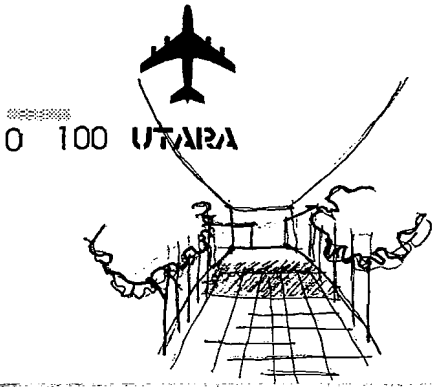

0 100 UTARA

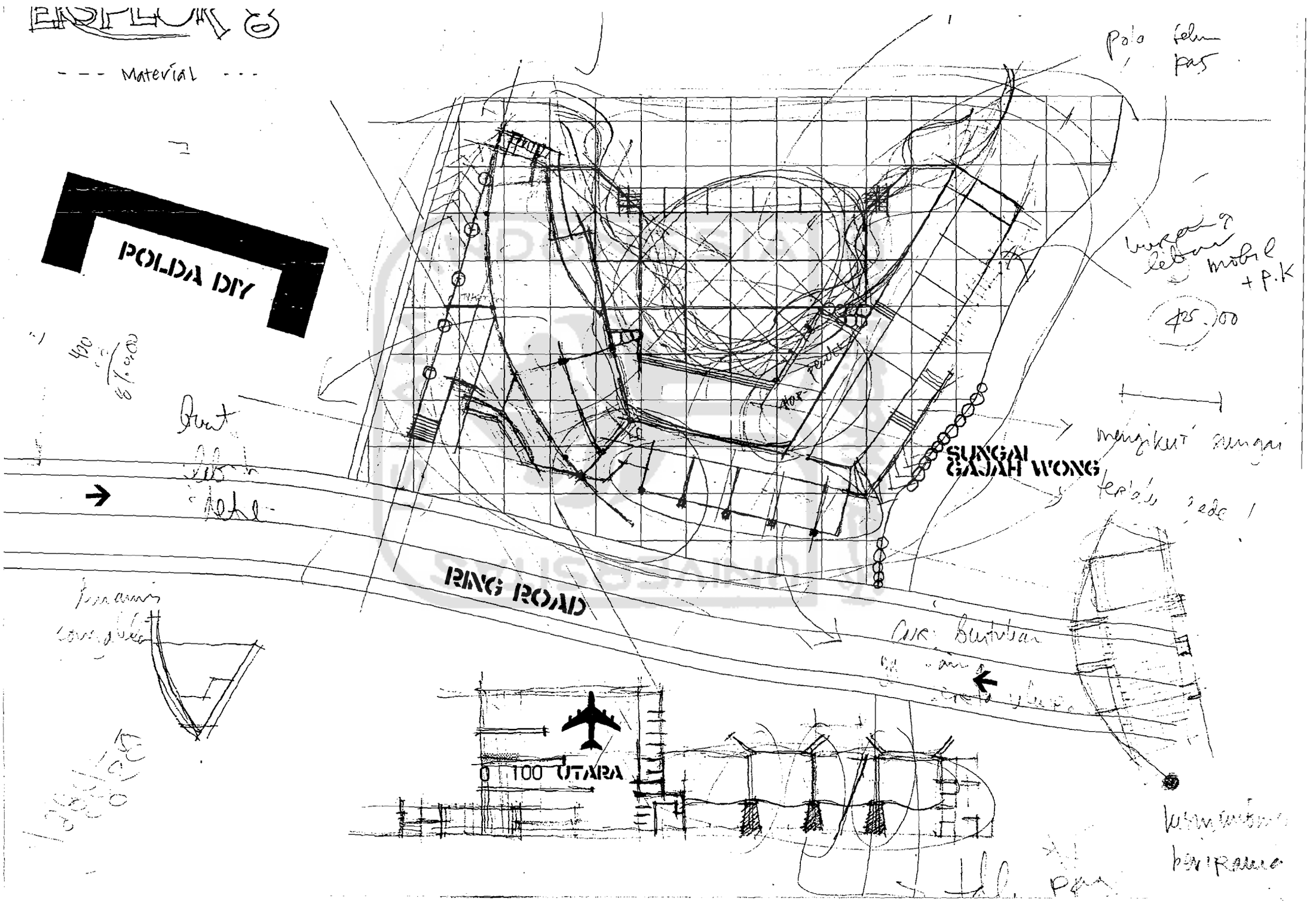
--- Material ---
POLDA DIY
RING ROAD
SUNGAI GADJAH WONG
0 100 UTARA

EKSPLOR 9

-- Infra struktur --

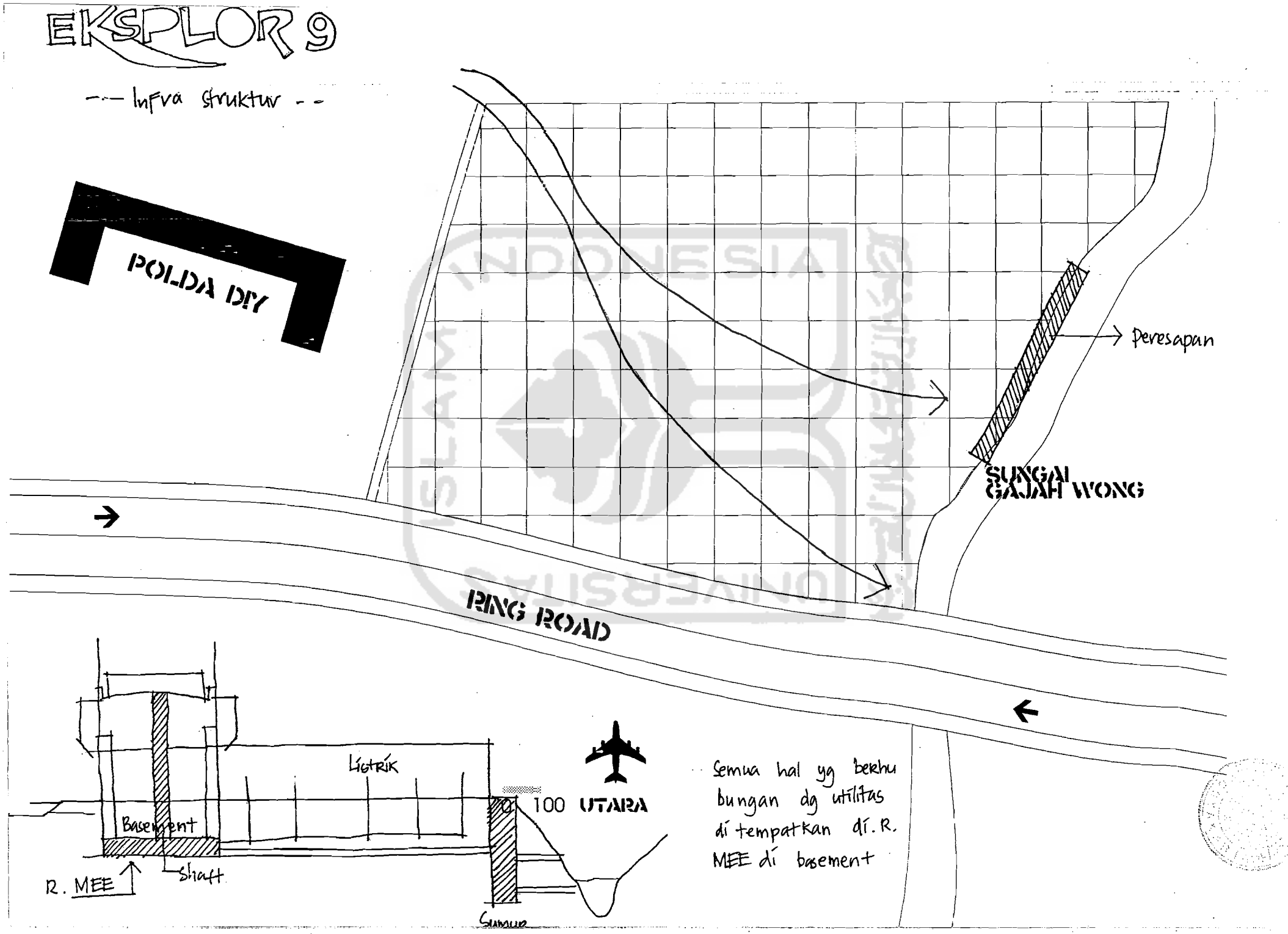

Semua hal yg berhubungan dg utilitas di tempatkan di R. MEE di basement

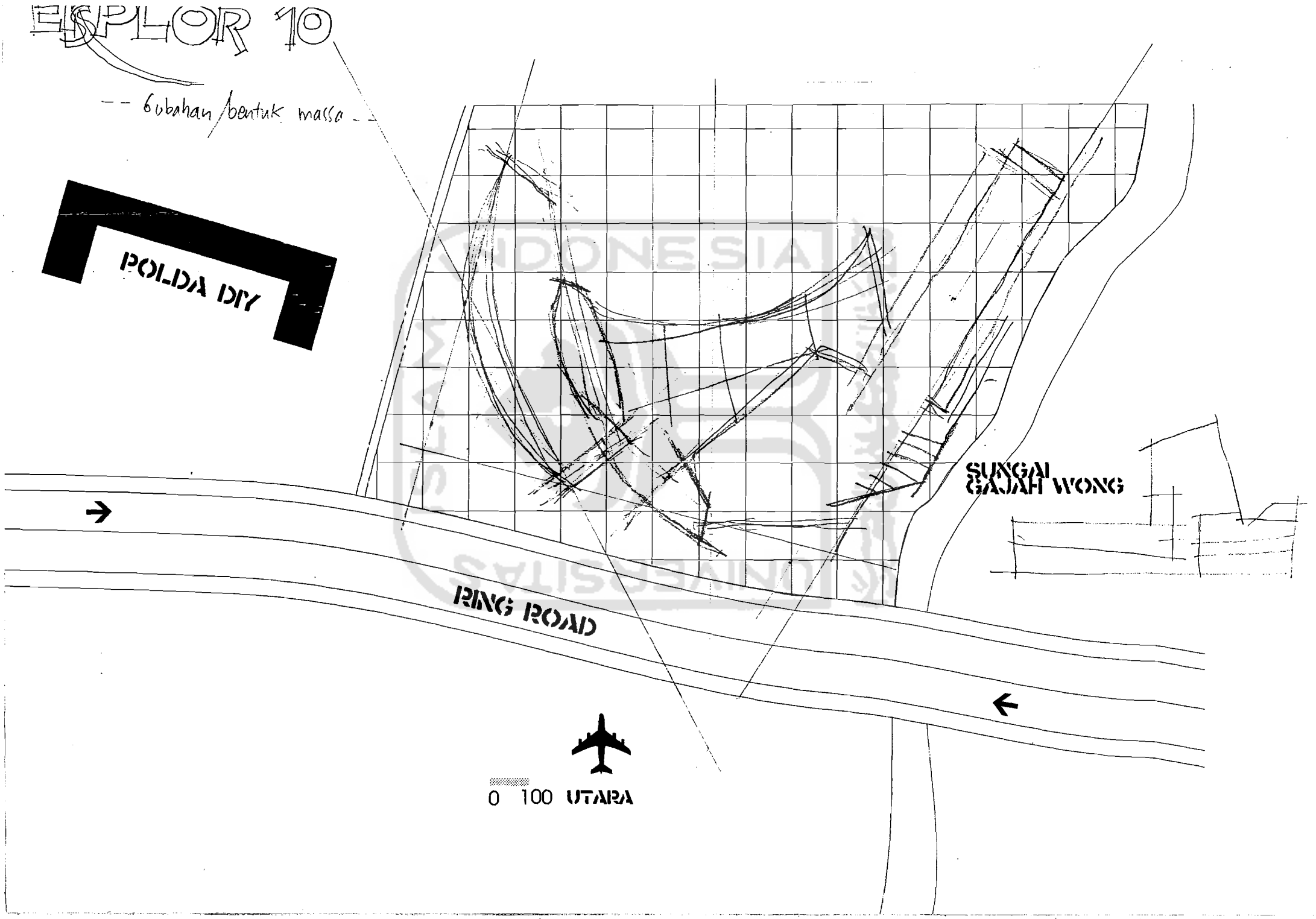
ESPLOR '10
-- bubahan/bentuk massa --
POLDA DIY
SUNGAI GAJAH WONG
RING ROAD
0 100
UTARA

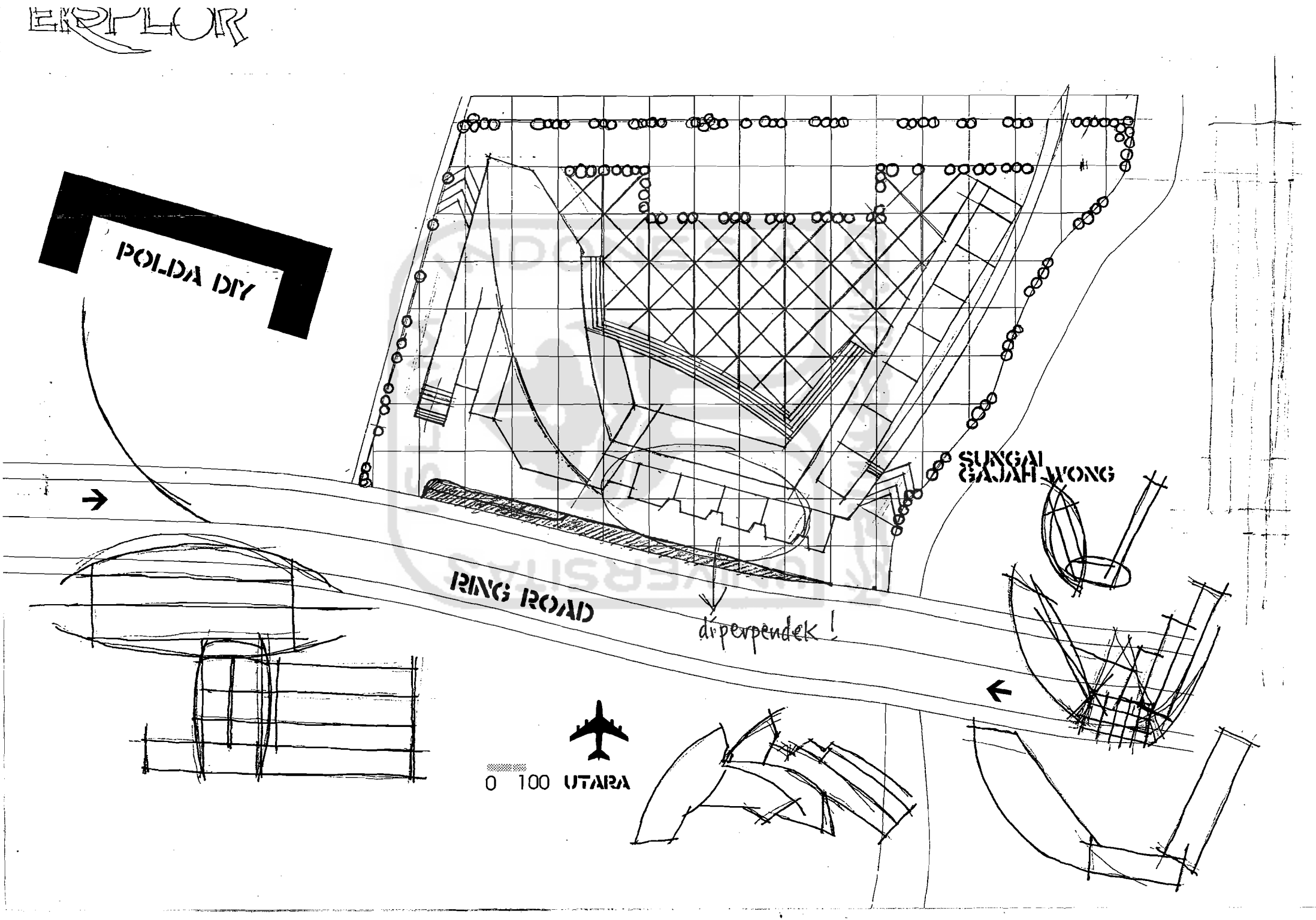
ERPLOR
POLDA DIY
SUNGAI GAJAH WONG
RING ROAD
diperpendek !
0 100 UTARA

EXPLORASI BENTUK

EXPLORASI BENTUK
EXPLORASI BENTUK

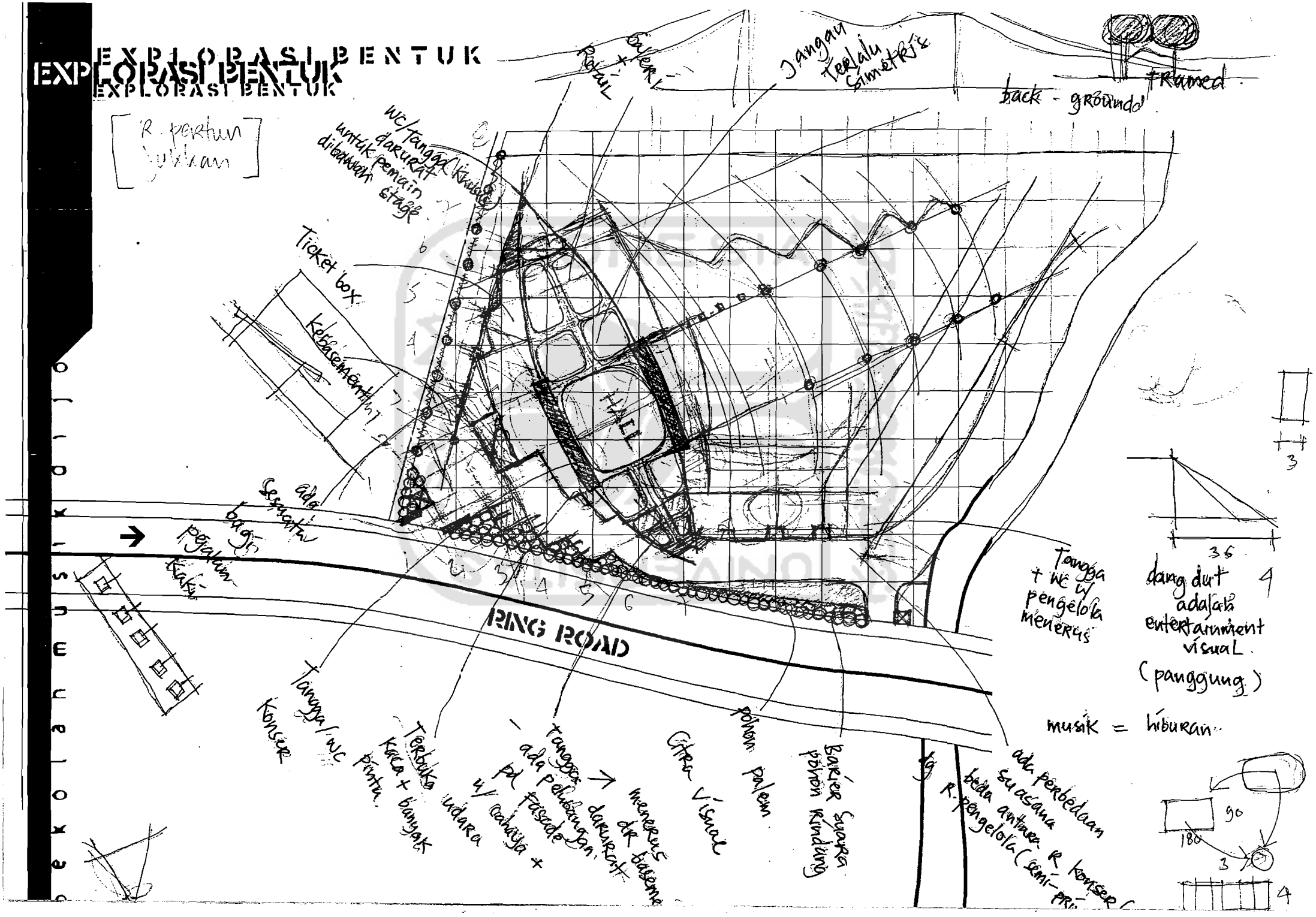

EXPLORASI BENTUK

EXPLORASI BENTUK

sekolah musik di jogjakarta

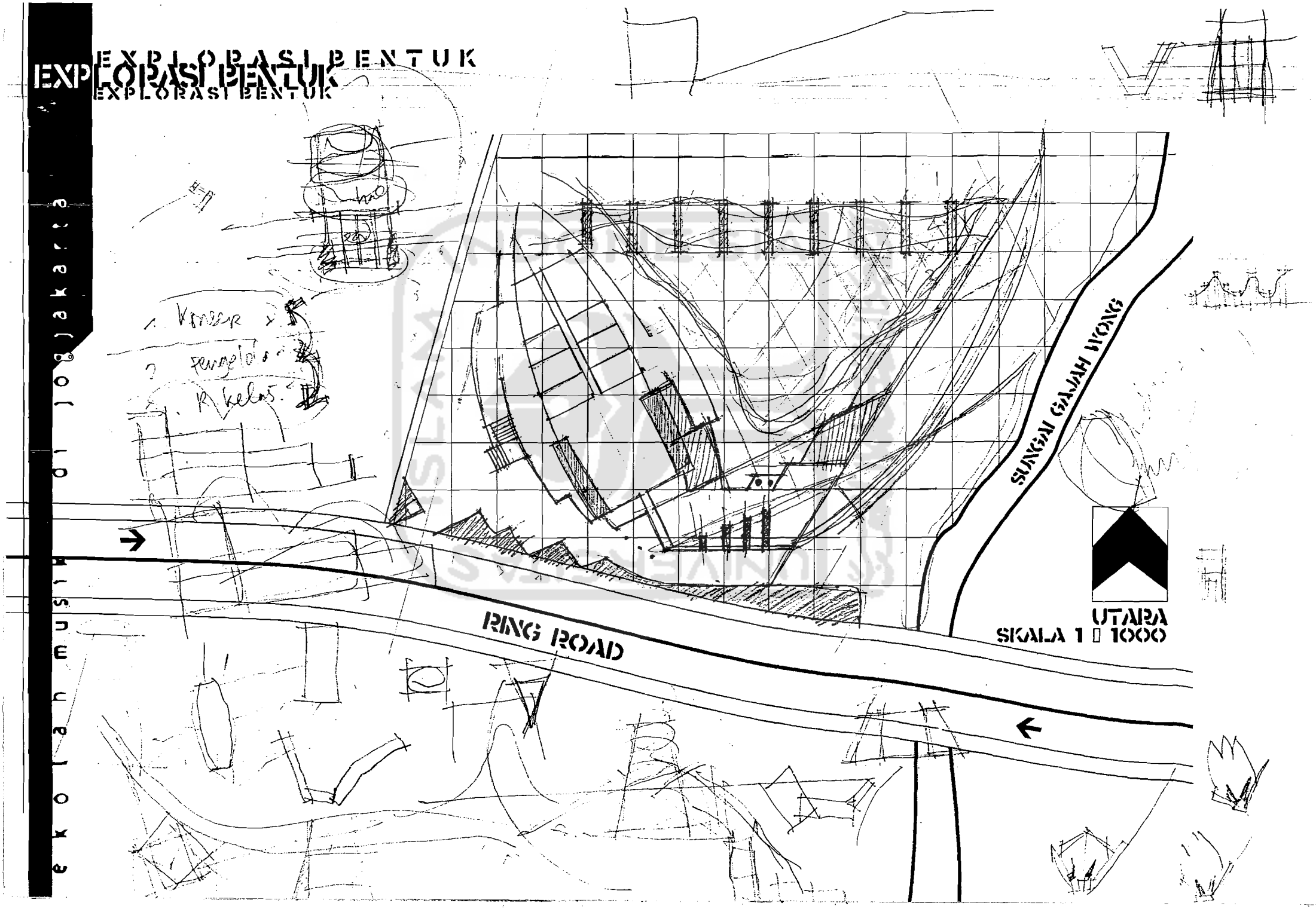

EXPLORASI PERANCANGAN UNTUK

RING ROAD UTARA

SUNGAI GAJAH WONG

SKALA 1 : 1000

Eksplorasi Fasade

aksesoris / Fisik / vokal / kontak visual

/ background / kostum

panggung

pernak - pernik

Dangdut
→ glam JR
→ Mewah

panggung

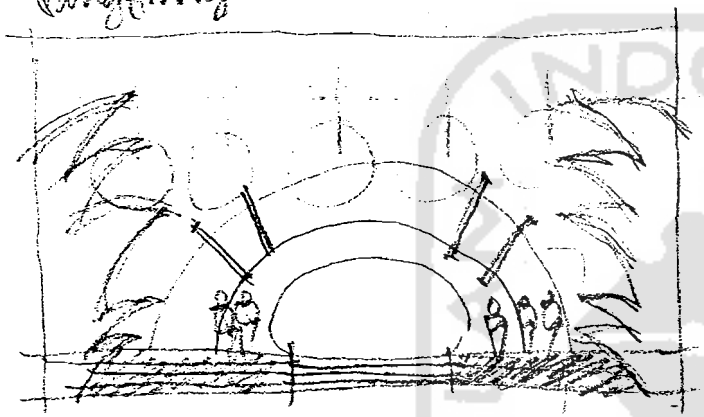

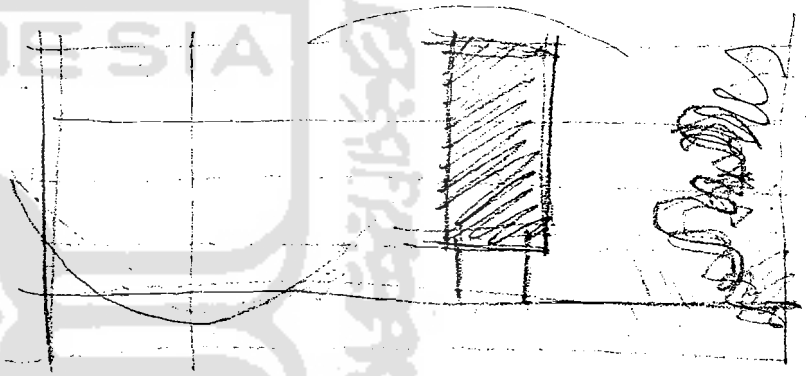

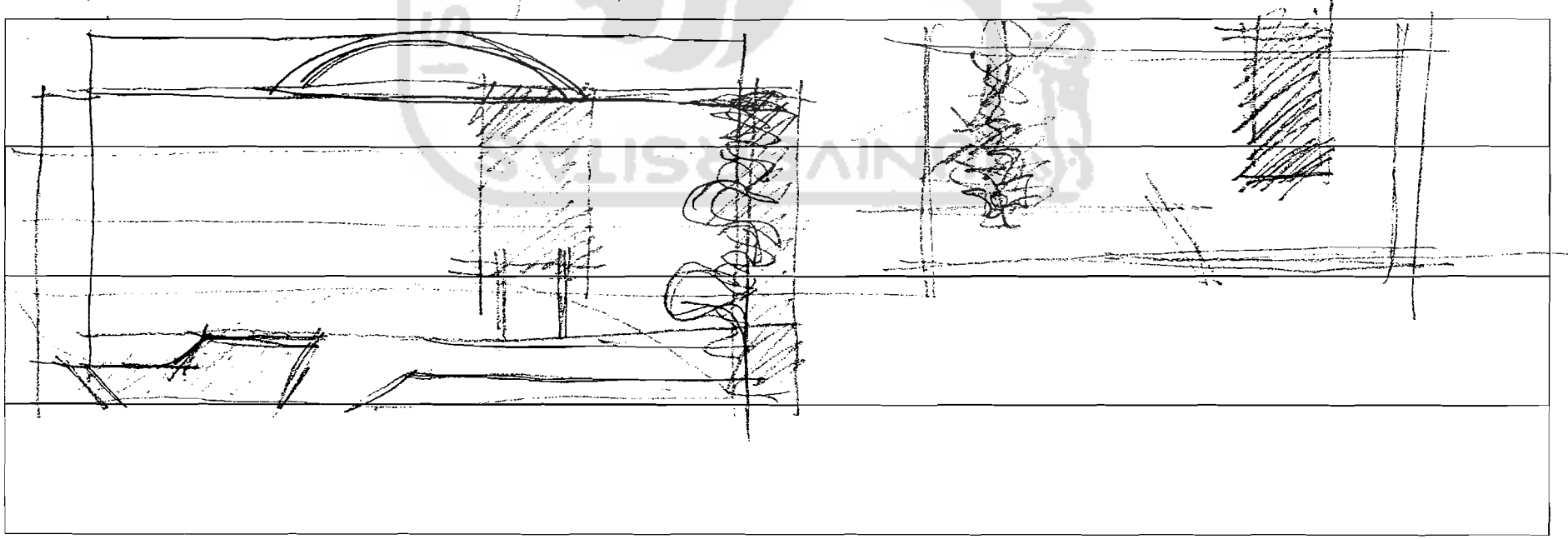

aksesoris / Fisik / vokal / kontak visual

background / Kostum

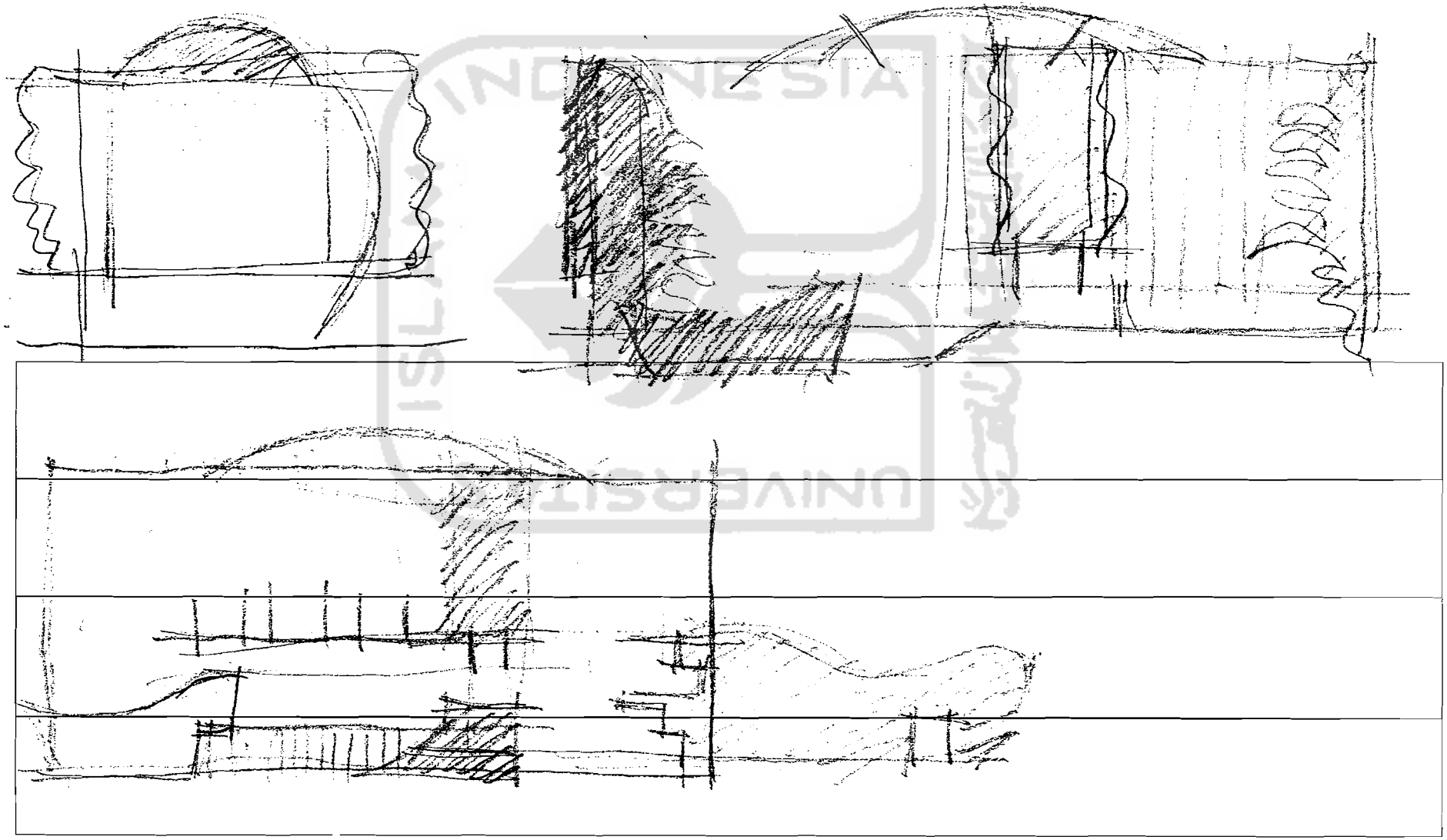

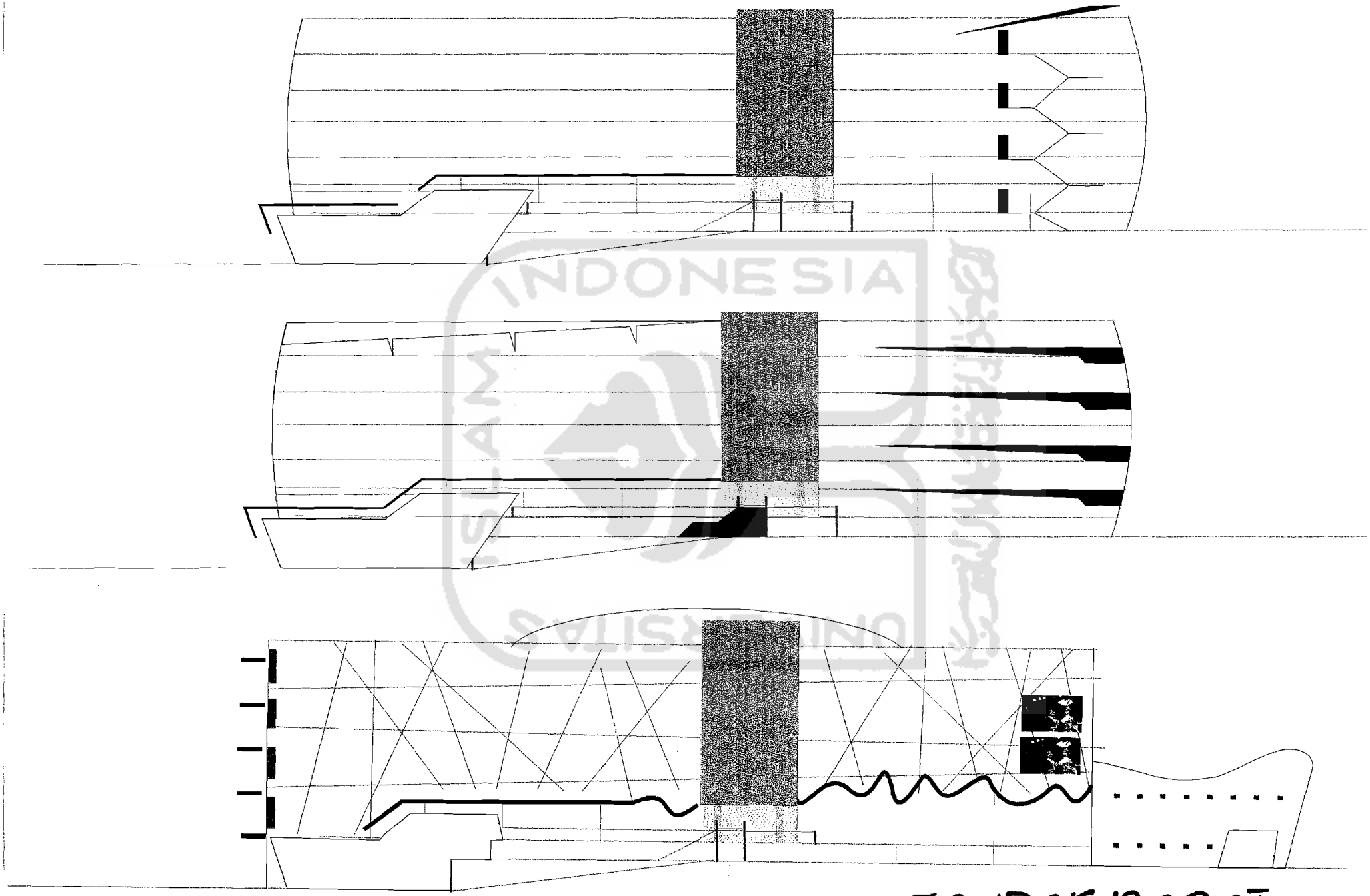

TAMPAK BARAT

TAMPAK TIMUR

TAMPAK SELATAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Anthony C. Antoniades, *Poetic of Architecture*, Theory of Design.
2. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1995.
3. *Ensklopedi Nasional Indonesia*, Pt. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989.
4. Minggu Pagi No.43 Th.55 Minggu IV Januari 2003.
5. D. K. Ching, Francis, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1991.
6. Tabloit Go Dangdut, Edisi 4/th.ke1 27 November- 12 Desember 2002
7. www. angelfire.com / musicals /soneta /profil artis/ elvi_sukaesih.html.
8. www.India123.com/ dance/dance_in_India.htm.
9. www.dance.art.com/countries/india.